

**PERUBAHAN KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMPUNG OBOH PASCA
PENETAPAN CAGAR BUDAYA MAKAM HAMZAH FANSURI DI
KECAMATAN RUNDENG KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan oleh ;

Mardiansyah Kombih

NIM. 190404005

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY BANDA ACEH**

1444 H-2023 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai salah satu Syarat Untuk
Memproleh Gelar Serjana S-1 dalam ilmu Dakwah Prodi Pengembangan
Masyarakat Islam**

Oleh

MARDIANSYAH KOMBIH

NIM. 190404005

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Disetujui

Pembimbing I



**Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP.197309081998032002**

Pembimbing II



**Drs. Mahlil, MA
NIP.196011081982031002**

SKRIPSI

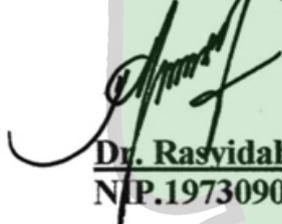
**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memproleh Gelar Serjana S- 1 Ilmu
Dakwah Program Studi Pengambangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

Mardiansyah Kombih
NIM. 190404005
Pada Hari / tanggal
Selasa 22 agustus 2023
5 Shaffar 1445 Hijriyah

Di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munasaqah

Ketua Sidang



Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP.197309081998032002

Sekretaris Sidang



Drs. Mahlil, MA
NIP.196011081982031002

Penguji I



Rusnawati S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

Penguji II



Marini Kristina situmeang, M.Sos., M.A.
NIP.199111272020122017



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Mardiansyah Kombih

NIM : 190404005

Jenjang : Stara Satu (S -1)

Jurusan /Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar Kesejanaan di suatu perguruan Tinggi dan di sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali cesara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, ternyata memang ditrmukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunuikasi UIN AR-Raniry.

Banda Aceh, 4 juni 2023
Yang menyatakan



Mardiansyah kombih
190404005

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji sukur kehadiran Allah SWT, yang telah selalu memberikan Rahmat dan karuniya-Nya kepada Hambanya-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian, karena dengan beliau kita dapat merasakan betapa indahnya alam disekitar kita serta ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun judul skripsi ini, adalah: **“Perubahan Kehidupan Masyarakat Kampong Oboh Pasca Penetapan Cagar Budaya Makam Hamzah Fansuri di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.** Penyusuna skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar serjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Satu hal yang tidak bisa di pungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik non pihak akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Kusmawati Hatta, M.PD Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, (PMI) Fakultas Dakwah dan komunikasi Ibu Dr.Rasyidah,M.ag dan Bapak Azhari,S.Sos.I.,MA selaku sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

3. Ibu Rusnawati,S.Pd.,M.Si selaku penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan dorongan semangat bagi penulis sebagai proses proses perkuliahan, Kemudian kepada pembimbing I Ibu Dr.Rasyidah,M.ag yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada penulis Drs,Mahlil,M.A ssebagai pembimbing II yang selaku memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis sehingga penulis lebih mudah menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Rasyidah,M.ag selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs,Mahlil,M.A selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen- dosen PMI yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga ilmunya bisa diterpkan di masyarakat.
7. Dan kepada orang Tua yang sudah lama menunggu saya untuk menyelesaikan perkuliahan saya yang tidak henti hentinya mengirimkan saya doa kesehatan dan kesemangatan.
8. Dan ucapan terimakasih saya kepada kakak saya Siti Kombih,Spd. Marlaini Kombih, Spd.Marlina, SE. Mariati, SoS. Mardianti Spd. Dan kepada Abang saya Raminsyah Kombih yang telah banyak membantu keluarga saya jika saya sedang berada di Banda Aceh dan kepada Adik saya satu satunya Marsyanda Kombih yang paling pintar dan paling baik kepada saya.

9. Dan ucapan terimakasih saya kepada kawan kawan saya yang telah membantu saya secara pikiran maupun mentalitas yaitu kepada Miskan Bancin Arpaini Bako dan kepada Ikhwan Sambo dan kepada kawan kawan yang lain yang sering membantu saya untntuk memberikan dukungan untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Mudah- mudahan atas partisipasi ini dan motivasinya yang sudah diberikan sehigga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dissi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan keritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang, dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi, dan dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamin ta Rabbal alamin.

Banda Aceh 14 april 2023

Penulis,

(Mardiasnyah kombih)

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

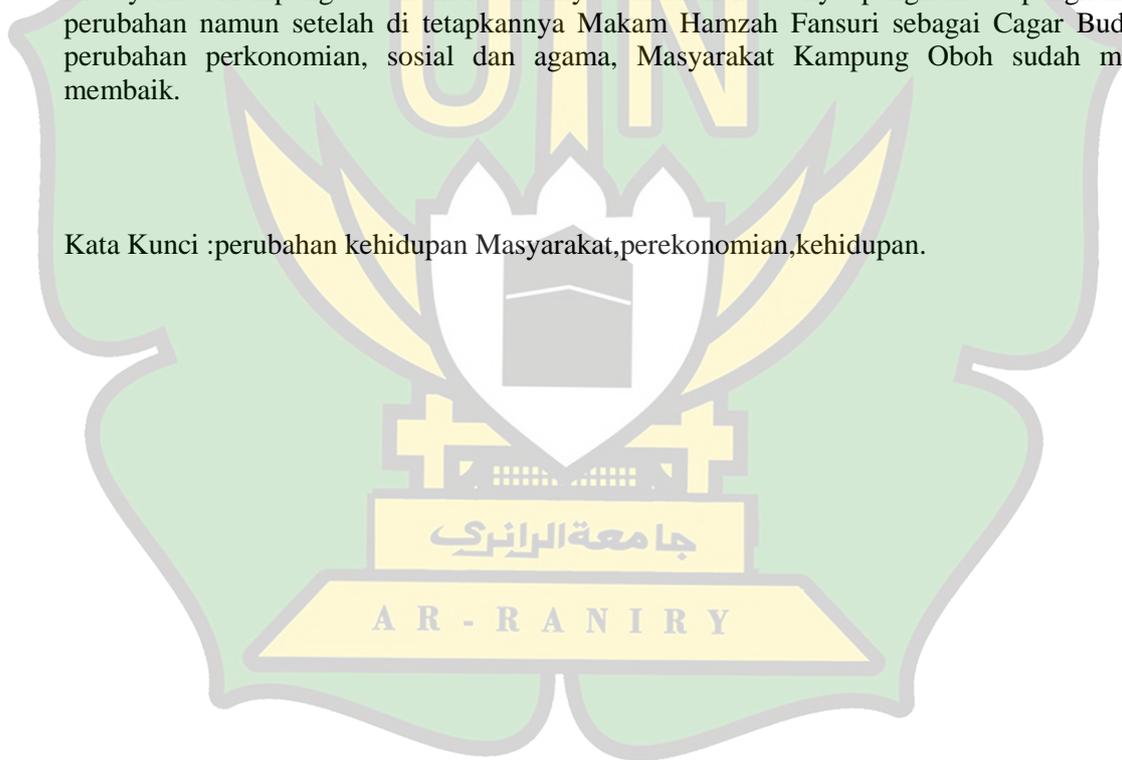
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
1. Penelitian oleh Ida Susana	9
2. Penelitian oleh Susi Paryana	10
4. Penelitian oleh Juhari.....	12
5. Penelitian oleh Della Irfana	13
6. Penelitian menurut Nuraini H.A.mannan	15
B. Landasan Teori.....	16
1. Perubahan.....	16
2. kehidupan Masyarakat	18
3. Cagar Budaya	28
a. Benda Cagar Budaya	28
b. Bangunan Cagar Budaya	28
c. Struktur Cagar Budaya	29
d. Situs Cagar Budaya	29
e. Kawasan Cagar Budaya.....	29
5. Syeikh Hamzah Fansuri.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Fokus dan Ruang Lingkup	37
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	38
1. Waktu Penelitian	38
2. Tempat Penelitian.....	38

3. Pendekatan Penelitian.....	38
4. Subjek Penelitian.....	39
a. Subjek Penelitian	39
b. Subjek Penelitian dan Informan	40
C. Data Dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Prosedur Pengumpulan Data.....	41
1. Teknik Observasi.....	41
2. Teknik Wawancara.....	41
3. Teknik Analisis Data.....	42
F. Pemeriksaan Kabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Kampong.....	45
1. Kondisi geografis.....	47
2. Keadaan ekonomi masyarakat.....	47
3. Mata pencaharian.....	48
B. Makam Hamzah Fansuri	49
a. Cerita dan peristiwa di sekitaran Makam	56
C. Penetapan Cagar Budaya Oleh Presiden.....	61
B. Pemanfaatan Makam Hamzah Fansuri oleh Masyarakat.....	63
D. Perubahan Kehidupan Masyarakat Oboh Pasca Makam Hamzah Fansuri di Tetapkan Sebagai Cagar Budaya	68
1. Sebelum di Tetapkan Sebagai Cagar Budaya	68
2. Sesudah di Tetapkan Sebagai Cagar Budaya.....	69
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah perubahan kehidupan Masyarakat Kampung Oboh Pasca penetapan Cagar Budaya Makam Hamzah Fansuri di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam, Hamzah Fansuri adalah tokoh intelektual yang mempelajari ilmu tassawuf, ada beberapa perubahan pada masyarakat Kampung Oboh perubahan ekonomi, perubahan sosial, dan perubahan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan kehidupan kehidupan Masyarakat di Kampung Oboh pasca di tetapkan Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya dan bagaimana Masyarakat Kampung Oboh memanfaatkannya sebagai tempat untuk memperbaiki perekonomian Masyarakat Kampung Oboh. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif sehingga menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas seperti kondisi sebenarnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposivesampling dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat bahwa perubahan Kampung Oboh pasca penetapan Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya sudah berjalan dari segi perubahan Ekonomi, sosial, dan agama. Namun perubahan tersebut belum semua Masyarakat Kampung Oboh merasakannya dikarenakan adanya penghambat penghambat perubahan namun setelah di tetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya perubahan perekonomian, sosial dan agama, Masyarakat Kampung Oboh sudah mulai membaik.

Kata Kunci :perubahan kehidupan Masyarakat,perekonomian,kehidupan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hamzah Fansuri adalah seorang tokoh intelektual dan kerohaniannya terkemuka pada jamanya. Hamzah Fansuri dilahirkan di tanah Fansur arau Barus yang sekarang terletak di Singkil, dan hidup antara pertengahan abad ke-16 M dan 17 M sejak akhir abad ke-16 M tanah kelahiran termasuk dalam wilayah kerajaan Aceh Darussalam. Menurut A. Hasjmy bersama saudaranya Ali Fansuri, Hamzah Fansuri mendirikan sebuah dayah (pesantren) besar di Singkil Singkil, tidak jauh dari tempat kelahirannya.¹

Menurut H. T. Husein, salah satu pedagang yang ramai dikunjungi saudagar dan musafir dari manca negara pada abad ke 16 adalah kota pelabuhan barus, Hamzah Fansuri, seorang ulama sufi, sastrawan dan cendekiawan dikenal baik ditingkat Nasional, Regional dan Manca Negara.² Ulama Syeikh Hamzah Fansuri dikenal baik oleh kawan-kawan yang sealiran dengannya maupun yang seprinsip dengan ajaran Hamzah Fansuri. Tidak dapat disangkal bahwa Hamzah Fansuri telah meletakkan dasar yang paling kuat pada bentuk sastra Melayu klasik, yang sampai sekarang masih dikagumi kekuatan Hamzah Fansuri. Kekuatan syair Hamzah Fansuri terletak pada kemampuannya memadukan antara seni sastra dengan berintikan ajaran Agama. Namun menurut cerita yang

¹Abdul Hadi WM, *Jejak Sang Sufi Hamzah Fansuri dan Syair-syair Tasawufnya*, (Pemda Singkil, Singkil, 2002) hal. 2

²Yusny Saby, *Hamzah Fansuri, Aset Nusantara*, (Pemda Singkil, Singkil, 2002) hal. 25

diturunkan dari generasi ke generasi, Syaikh Hamzah Fansuri pernah tinggal di kedua tempat itu dan meninggalnya pun di klaim berada di kedua tempat itu pula. Makam lainnya konon berada di Langkawi, Malaysia. Namun dari berbagai pendapat mengenai letak Makam sang Syekh yang mashur itu konon yang patut dipercaya adalah yang berada di Kampung Oboh yang juga terkenal dengan sebutan Makam Mbah Oboh karena meski sama-sama tak memiliki bukti kuat berupa catatan sejarah namun dari kisah orang-orang dulu Makam di Kampung Oboh kiranya yang lebih diakui oleh pemerintah dengan bukti pemberian anugerah kebudayaan penyair dan ahli tasawuf Aceh abad ke 17 tersebut, Selasa (13/8/2013) mendapat anugerah Bintang Budaya Parama Dharma yang diserahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam acara penganugerahan Bintang MahaPutera.³

Abdullah, nenek moyangnya yang dulu juga juru kunci di Makam tersebut tidak banyak mengetahui perihal riwayat Mbah Oboh. Selain dikenal sebagai ahli fikih dan suluk dari Barus dan pernah bekerja di Istana Kerajaan Aceh, Abdullah dan warga sekitar Makam hanya mengetahui satu kisah legenda tentang Mbah Oboh. "Mengapa memilih dikubur di sini, karena saat beliau menanam padi sekaleng, panennya pun sekaleng. Saat di Kutaraja (sekarang Banda Aceh), menanam padi sekaleng, panennya ratusan kaleng. Beliau berkesimpulan, di sinilah tanah kejujuran," kata dia. Makamnya di Kampung Oboh hanya berbentuk gundukan tanah bertabur kerikil dan dikungkung kain putih yang sebagian terlihat kusam karena terkena tanah liat. Kain putih itu dipadu kain hijau berisi kaligrafi tulisan asma Allah.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena

³Abdul Hadi W.M., Hamzah Fansuri Risalah Tasawuf dan Puisi-Puisinya, Cet. I, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 14

tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut. Menurut antropolog Elman Service, untuk memudahkan mempelajari keanekaragaman masyarakat, masyarakat dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan peningkatan ukuran populasi, sentralisasi politik, serta stratifikasi sosial, yaitu: kawanan, suku, kedatuan, dan negara. Jenis masyarakat paling kecil atau kawanan biasanya hanya terdiri atas beberapa kelompok, banyak diantaranya merupakan kumpulan dari satu atau beberapa keluarga besar.⁴

Oboh, merupakan sebuah Kampung yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Runding Kota Subulussalam. jaraknya Lima Belas Kilometer dari pusat Kota Subulussalam. Untuk sampai dikampung ini kita mesti melewati Runding terlebih dahulu, yaitu sebuah pusat Kecamatan.

Satu-satunya alasan orang luar berkunjung ke Kampung Oboh adalah karena tokoh besar, di Kampung ini tersimpan kekayaan sejarah yang tak ternilai yaitu salah satu Ulama Sufi terbesar dikerajaan Aceh Darussalam dahulu, yang telah menggucang dunia melayu dengan karya sastra besarnya terkubur di sini yaitu Syeh Hamzah Fansuri. Disini menemukan ramai peziarah yang sudah berdatangan, beberapa rombongan yang berkelompok kecil dan ada juga rombongan besar yang terdiri dari segala umur, lelaki dan perempuan. Mereka

⁴ D Prasetyo, *Jurnal mangemen pendidikan ilmu sosial* ,2019, hal 164

adalah rombongan sebuah keluarga besar yang sedang berziarah sekaligus memenuhi “hajat” (Nazar) dengan melakukan doa bersama sekaligus melaksanakan kenduri.⁵

Menurut Khalid selaku penjaga Makam Hamzah Fansuri banyak para wisata religi yang berdatangan dari berbagai daerah dari berbagai kalangan usia anak-anak, orang dewasa dan kemudian orang tua atau orang yang sudah lanjut usia bertujuan untuk ziarah dan berdoa dengan perantara dari Makam Hamzah Fansuri⁶

Akan tetapi sejak penetapan Cagar Budaya Makam Hamzah Fansuri sudah sepuluh tahun belum ada tampak perubahan signifikan kepada Masyarakat, sedangkan wisatawan banyak berhadir untuk berziarah setiap harinya jadi di Kampung Oboh ini jadi apa penyebab masyarakat oboh ini tidak berkembang seperti cagar budaya lainnya

Dan banyak dari masyarakat di Kampung Oboh tidak memanfaatkan kesempatan tersebut hanya beberapa masyarakat yang mendapatkan keuntungan dari wisatawan dan masyarakat, yang lain tidak tau akan kesempatan itu sehingga tidak memanfaatkannya berdasarkan hasil penjelasan di atas peneliti sangat tertarik meneliti tentang.

Perubahan Masyarakat Kampung Oboh terdapat ada berapa perubahan yaitu perubahan ekonomi, perubahan sosial dan perubahan agama dalam perubahan perekonomian masyarakat Kampung Oboh. Sudah merasakan perubahan tersebut walaupun tidak merata perubahan tersebut, perubahan sosial dimana sejak ditetapkan Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khalid selaku penjaga Makam Hamzah Fansuri pada tanggal 28 May 2023

sosial masyarakat Kampung Oboh sudah mulai berubah menjadi lebih baik dikarenakan banyaknya sosialisasi dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Oboh, dan agama sebelum ditetapkan Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya kehidupan beragama masyarakat Kampung Oboh sudah baik namun sesudah ditetapkan Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya dimana Makam Hamzah Fansuri difokuskan dalam pembangunan bidang keagamaan contohnya seperti pesantren aula persulukan. Berdasarkan hasil penjelasan di atas peneliti sangat tertarik meneliti tentang.

“Perubahan Kehidupan Masyarakat Kampung Oboh Pasca Penetapan Cagar Budaya Makam Hamzah Fansuri di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan Cagar Budaya dalam pandangan Masyarakat ?
2. Bagaimana perubahan kehidupan Masyarakat Kampung Oboh setelah telah ditetapkan sebagai Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manfaat Cagar Budaya dalam pandangan Masyarakat
2. Untuk mengetahui Apa saja perubahan yang telah didapatkan masyarakat pasca Makam Hamzah Fansuri ditetapkan sebagai Cagar Budaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan mamfaat baik secara teoritis maupun peraktis sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam pemahaman yang mendalam terhadap masarakat maupun wisata yang dimana leih khususnya terhadap masyarakat oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam

2. Manpaat perkatis

diharafkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan informasi serta sosialisasi untuk mengaetahui dampak wisata relegi dari sisi negatif maupun positif nya dan bagi masyarakat Kampung Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam dapat memfaatkan hasil penelitian ini dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya

E. Penjelasan Istilah

1. Perubahan kehidupan masyarakat

Secara teoritik sosiologi memposisikan perubahan sosial sebagai fenomena sosial yang bersipat universal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, kajian ini telah mengundang perhatian banyak pakar ilmu sosial-khususnya para sosiolog sehingga telah melahirkan sebgai konsep dan teori mengenai perubahn sosial. Diantara teori perubahan sosial yang lumayan populer adalah teori ferdinand tonnies yang mengemukakan bahwa pada dasarnya

masyarakat selalu berubah dari tingkat peradaban sederhana menuju peradaban maju (kompleks). Begitu juga dengan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun yang menjelaskan bahwa setiap masyarakat memiliki proses perubahan pola pikir, khususnya dari pola pikir sederhana menuju tahapan berpikir rasional dan ilmiah. Demikian juga dengan teori Darwin yang menceritakan tentang bentuk perubahan yang dialami manusia yang populer dengan teori evolusinya.⁷

Dari beberapa teori di atas dapat dikemukakan bahwa secara sosiologis, perubahan sosial merupakan fenomena umum yang terjadi dalam masyarakat manapun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Atas dasar ini maka para sosiolog menampakkan perubahan sosial itu sebagai tema penting dalam studi sosiologi. Sebagai suatu fenomena, maka perubahan yang dikaji dalam ilmu sosial lebih bersifat realitas sosial semata tanpa memberikan penilaian tertentu tentang baik atau buruk sehingga kajian perubahan dalam perspektif sosiologi itu bersifat bebas nilai (*free value*). Hal ini berbeda dengan tinjauan perubahan dalam konteks ilmu keagamaan khususnya ilmu Dakwah.⁸

Salah satu ayat al-Qur'an yang menetapkan hukum perubahan sosial, di antaranya disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاٍلٍ

⁷ T.O. Ihromi, Pokok-Pokok Antropologi Budaya. Jakarta: (Yayasan Obor Indonesia, 1999,) hal 121-122.

⁸ Piotr sz tompoka, *sosiologi perubahn sosial,penenda*,(Jakarta, 2004) hal 98

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu bangsa sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu bangsa, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Al-Ra’du, 13:11).⁹

ayat ini menjekaskan tentang perubahan sosial atau masyarakat yang berdasarkan pada sunatullah, yaitu perubahan yang berdasarkan hukum kemasyarakatan dan perubahan yang di lakukan oleh manusia. Perubahan yang berdasarkan hukum yang kemasyaraktan akan terjadi secara pasti, karena hal itu merupakan bagiandari sunnatullah. Perubahan yang dilakuakn manusia tentunya terletak pada keadaan manusia itu sendiri.

2. Hamzah Fansuri

Hamzah Fansuri adalah seorang tokoh intelektual dan kerohanian terkemuka pada zamannya. Dia dilahirkan di tanah Fansur atau Barus yang sekarang terletak daerah Singkil, dan hidup antara pertengahan abad ke-16 M dan 17 M sejak akhir abad ke-16 M tanah kelahirannya masuk ke dalam wilayah kerajaan Aceh Darussalam. Menurut A. Hasjmy (1984), bersama saudaranya Ali Fansuri, dia mendirikan sebuah dayah (pesantren) besar di Singkil, tidak jauh dari tempat kelahirannya.¹⁰

⁹ Merdeka.com di akses pada tanggal 31 juli 2023

¹⁰Abdul Hadi WM, *Jejak Sang Sufi Hamzah Fansuri, dan Syair-syair Tasaufnya*, (Pemda Singkil, Singkil, 2002) hal. 22

3. Cagar Budaya

Cagar Budaya Menurut UU nomor 11 tahun 2010, cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan.¹¹



¹¹Isbandi Rukminto A.. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012) Hal 148

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang perubahan kehidupan masyarakat Kampung Oboh pasca penetapan cagar budaya Makam Hamzah Fansuri belum banyak diteliti oleh penelitian terdahulu oleh karena itu penulis ingin mencoba meneliti dengan judul yang berbeda dengan peneliti sebelumnya

1. Penelitian oleh Ida Susana

Menurut Ida Susana dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Perubahan kehidupan sosial Budaya Sumang Di Kalangan Masyarakat Gayo. Other thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kondisi Kehidupan Masyarakat Dampak perubahan sosial budaya sumang yang berada di kampung Janarata ialah memiliki dampak negatif, terhadap masyarakat dan remaja hal ini karena terjadinya konflik-konflik antar generasi, maraknya pergaulan bebas, hilangnya identitas dan berkurangnya sumang. Adanya perkembangan teknologi di samping memudahkan segala kegiatan manusia namun juga menjadi salah satu dampak yang berpotensi dalam perubahan sosial budaya sumang di gayo khususnya kampung Janarata. Dimana muda-mudi lebih mengikuti tren-tren budaya berpacaran dan kekoreaan dari pada harus mengikuti aturan-aturan sumang, maka tidak heranlah jika banyaknya

pergaulan bebas terhadap para remaja yang mengakibatkan perzinahan apa bila budaya sumang tidak diterapkan lagi.¹²

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama sama membahas tentang perubahan kehidupan masyarakat dan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya perkembangan teknologi sehingga memudahkan masyarakat dan juga bisa berpotensi menghilangkan kebudayaan sumang di Gayo dan lokasi penelitiannya dampak dari penelitiannya dan hasil dari penilitianya.

2. Penelitian oleh Susi Paryana

Menurut Susi Paryana dalam penelitiannya yang berjudul upaya pelestarian situs cagar budaya loyang mendale di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh tengah dapat disimpulkan bahwa: Bentuk pelestarian yang dilakukan di situs Loyang Mendale membentuk pada UU No.10 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.Penerapan prinsip pelestarian dilakukan berupa pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan. Pelestarian Loyang Mendale pada tahap awal dilakukan pendataan mengenai kerusakannya serta penunjukan juru pemelihara yang bertugas merawat, menjaga dan melindungi situs Loyang Mendale. Kemudian dilakukan pembersihan setelah itu dilakukannya tahap konservasi oleh tim dari BPCB Provinsi Aceh. Pengembangan pada situs Loyang Mendale bersifat perubahan struktural dimana pada lokasi mulai dibangun tangga jalan serta papan informasi untuk memudahkan pengunjung

¹² Ida Susana, *Dampak Perubahan Sosial Budaya Sumang Di Kalangan Masyarakat* yo_2 Other thesis, (UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.Kondisi Kehidupan Masyarakat 2019) hal 67

yang datang. Pada tahap pemamfaatan situs Loyang Mendale selain menjadi situs bersejarah, juga menjadi objek wisata serta edukasi kemasyarakatan. Pemamfaatan aspek ekonomi bagi masyarakat dengan banyaknya pengunjung yang datang masyarakat mulai berjualan disekitar lokasi situs Loyang Mendale.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang Cagar Budaya. Dan perbedaan dari penelitian ini ialah Penelitian ini membahas tentang pelestarian Cagar Budaya dan penelitiatn saya membahas tentang perubahan masyarakat setelah di tetapkan Cagar Budaya, dan lokasi penelitiannya dan kehidupan masyarakatnya dan hasil dari penelitiannya.¹³

3. Penelitian Mira Fauziah

Menurut fauziah dalam penelitian yang berjudul pemikiran tasawuf Hamzah Fansuri dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Syekh Hamzah al-Fansuri adalah seorang sufi yang berani menyampaikan pikiran-pikirannya secara terus terang terutama melalui tulisan-tulisannya. Hamzah Fansuri sangat banyak meninggalkan karya baik yang berbentuk prosa maupun berbentuk syair-syair sufi. Oleh karena itu tidak berlebihan jika orang menilainya sebagai tokoh yang mempunyai kelebihan dalam berbagai bidang. Dia berperan sebagai ulama, sufi, sasterawan, dan budayawan. Dia adalah peletak dasar kesusasteraan Melayu klasik tertulis sehingga melalui karyanya Bahasa Melayu dijadikan bahasa pengantar dalam perdagangan dan pengembangan ilmu

¹³ Susi Paryana, *Upaya Pelestarian Situs Cagar Budaya Loyang Mendale Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah*. Other thesis, (UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.2022) hal76

pengetahuan. Bahkan berkat usahanya di bidang sastra Bahasa Melayu menjadi bahasa nomor empat di dunia Islam pada zamannya setelah Bahasa Arab, Persia, dan Turki.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang Hamzah Fansuri .dan perbedaan dari penelitian ini iyalah penelitian Mira Fauzaiah membahas tentang pemikiran tasawuf Hamzah Fansuri sedangkan saya mebahas tentang Makam Hamzah Fansuri, dan kehidupan masyarakat nya dan hasil dari penelitiannya

4. Penelitian oleh Juhari

Menurut Juhari penelitiannya yang berjudul perubahan sosial dalam prespektif dakwah perubahan sosial yang selama ini cenderung yang diklaim sebagai obojek studi ilmu soisal, khususnya sosiologi, ternyata tidak sepenuhnya dapat diterima, karena perubahan sosial itu tidak dapat dibahas dalam studi sosiologi saja, akan tetapi dapat dianalisis dalam prespektif ilmu keagamaan khususnya ilmu dakwah. Bahasa tentang perubahan sosial dalam tinjauan sosiologi tentu agak berbeda dengan prespektif ilmu dakwah. Bila sosiologi melihat perubahan sebagai sesuatu fenomena yang bersipat free values, maka ilmu Dakwah mendapatkan perubahan sosial sebagai setudi yang tidak bebas nilai, maka perubahan itu sendiri merupakan salah satu dari tujuan utama Dakwah. Mengingat perubahan sebagai setudi yang tidak bisa dinilai, maka ditemukan ada dua pola perubahan yang terjadi dalam setudi ilmu dakwah, yaitu perubahan dari dalam ke luar dan dari perubahan keluar ke

¹⁴ Mira fauziah, *pemikiran tasawuf hamzah fansuri* ,(Sumatra Utara, 2010) hal 15

dalam. Kedua pola, pola inilah telah menginspirasi penulis untuk merumuskan teori pusaran sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan ilmu sosiologi yang berbasis dakwah. Teori pusaran ini tidak semuanya mendukung atau menolak teori Ferdinand tonies tentang perubahan sosial, sebab perubahan sosial itu tidak selamanya bergerak dari situasi sederhana menuju kesempurnaan, akan tetapi perubahan dapat juga terjadi dari yang sempurna menuju kesederhanaan. Karena karena itu teori perubahan sosial Tonies itu tetap memiliki korelasi yang bersifat kondisional bila dihubungkan dengan teori pusaran ini.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang perubahan sosial. Dan perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian oleh Juhari tentang membahas perubahan sosial dalam prespektif Dakwah sedang dalam penelitian saya membahas tentang perubahan sosial bagi masyarakat, dan lokasi penelitiannya dan kehidupan masyarakat nya dan hasil dari penelitiannya.

5. Penelitian oleh Della Irfana

Menurut Della Irfana dalam penelitiannya yang berjudul upaya pelestarian cagar budaya masjid bueng sidom di kecamatan blang bintang, kabupaten aceh besar Masjid Bueng Sidom memiliki konsep morfologi yang unik dari segi bangunannya yang kuno dan mengandung unsur sejarah tradisional dari budaya setempat. Baik dari bentuk bangunan maupun arsitektur, rancangan masjid kuno ini menampilkan kombinasi pahatan budaya Jawa dan kaligrafi Arab

¹⁵ Juhari *perubahan sosial dalam konsep dakwah* (bandung 2011)hal 39

yang melekat pada kayu penyangga atap-atap dalam masjid. Dalam analisis bentuk, variabel yang diamati adalah ukuran bangunan, perencanaan bangunan, orientasi muka, kaki, badan, dan atap. Denah bangunan suci biasanya berbentuk bujur sangkar, persegi panjang, lingkaran, dan segi delapan. Dasar bangunan berbentuk bujur sangkar, persegi panjang, lingkaran, atau segi delapan. Ornamen yang terdapat pada Masjid Bueng Sidom dilakukan dengan teknik pemahatan menggunakan material yang ditujukan sebagai hiasan. Ornamen tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk balok tengah sebagai penguat konstruksi atap, ornamen gantung, tiang penyangga atap dan tiang penghubung. Tidak semua ornamen berbentuk tumbuhan atau hewan, namun ada juga yang berbentuk garis lurus/diagonal atau putus-putus, lingkaran, kotak dan lingkaran, serta dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis ornamen.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang Cagar Budaya Dan perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian oleh Della Irfana melestarikan Cagar Budaya sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang perubahan kehidupan setelah di tetapkannya Cagar Budaya, dan lokasi penelitiannya dan kehidupan masyarakat nya dan hasil dari penelitiannya.

6. Penelitian menurut Nuraini H.A.mannan

Menurut Nuraini H.A, mannan Dalam penelitiannya yang berjudul karya sastra ulama sufi aceh hamzah fansuri bingkai sejarah dunia pendidikan Dari beberapa uraian di tas dapat disimpulkan bahwa Syeikh Hamzah Fansuri sebagai seorang ulama Sufi dan penyair Melayu Klasik yang banyak

menghasilkan karyakaryanya sampai saat ini dianggap sebagai penyair besar dan sekaligus sebagai ulama yang banyak ide-idenya dituangkan dalam syair Melayu Klasik. Karya-karya syair Syeikh Hamzah Fansuri sebagai pedoman dasar dalam pengembangan sastra Melayu dan Nusantara. Oleh karena itu karya-karyanya telah memberikan andil besar untuk penyair berikutnya. Sedangkan pikiran-pikiran tentang masalah keagamaan terutama tentang hubungan manusia dengan Tuhannya yang dalam paham pikiran Syeikh Hamzah Fansuri dimasukkan dalam kategori wahdatul wujud. Adapun mengenai tentang biografi Syeikh Hamzah Fansuri yang berkenan dengan tempat dan tanggal lahir serta tahun meninggalnya masih dipertanyakan belum jelas, harus dibuktikan dengan data dan fakta yang jelas. Syeikh Hamzah Fansuri yang jelas telah meninggalkan karya besar untuk generasi penerus dan karyanya telah banyak diteliti dan diterjemahkan ke berbagai bahasa asing di dunia ini.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang karya Hamzah Fansuri Dan perbedaan dari penelitian ini iyalah penelitian oleh nuraini H.A manan membahas tentang karya ulama Hamzah Fansuri sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang Makam Hamzah Fansuri, dan lokasi penelitiannya dan kehidupan masyarakat nya dan hasil dari penelitiannya.¹⁶

¹⁶ Nuraini h.a. mannan *karya sastra ulama sufi aceh hamzah fansuri bingkai sejarah dunia pendidikan* (,aceh 2020,) hal 10

B. Landasan Teori

1. Perubahan

Pengertian perubahan adalah proses yang wajar dan alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat. Dalam kehidupan manusia, perubahan adalah peristiwa yang tidak dapat dihindari. Proses sosial ini mengiringi kehidupan manusia dalam ruang lingkup yang sukar untuk dibatasi. Perubahan dapat terjadi mulai dari lingkungan global sampai lingkungan terkecil (keluarga), dari kelompok besar sampai dengan individu. Perubahan yang terjadi pada individu dapat terjadi karena disengaja dan direncanakan sejak seseorang masih kecil melalui pendidikan misalnya. Dengan pendidikan, ia mengalami perubahan dalam pola berpikir, juga perubahan dalam segi ekonomi karena memiliki penghasilan. Dalam lingkungan global, perubahan dapat terjadi karena resesi ekonomi global yang berimbas pada negara-negara lainnya. Sementara itu, dalam keluarga perubahan, dapat terjadi seiring dengan perubahan status yang dialami oleh salah satu anggota keluarga, misalnya seorang ibu yang mengambil peran ayah karena suaminya sebagai kepala keluarga terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat resesi ekonomi.¹⁷

a. Faktor –Faktor yang mempengaruhi jalannya perubahan

Faktor-faktor yang Mendorong Jalannya Proses Perubahan Masyarakat merupakan tempat terjadi suatu proses perubahan. Pada masyarakat ini pula

Lauer, Robert H.. *Perspektif tentang Perubahan Sosial. Edisi kedua, terj. S.U. Alimandan.* (Jakarta: 1989) hal 126

terdapat faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan. Faktor-faktor pendorong jalannya proses perubahan adalah sebagai berikut.

1). Kontak dengan kebudayaan lain Salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah diffusion. Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Proses tersebut memungkinkan manusia menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Dengan adanya difusi, maka suatu penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarkan pada masyarakat luas sampai umat manusia di dunia dapat menikmati kegunaannya.¹⁸ Proses tersebut merupakan pendorong pertumbuhan suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan-kebudayaan masyarakat manusia. Ada dua tipe difusi. Pertama, difusi intramasyarakat (*intrasociety diffusion*) atau penyebaran unsur-unsur kebudayaan di antara satu kelompok masyarakat. Kedua, difusi antarmasyarakat (*intersociety diffusion*). Difusi intramasyarakat terpengaruh oleh beberapa faktor berikut: Pertama ada tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang memengaruhi diterimanya atau tidak diterimanya unsur-unsur yang baru. Kedua Unsur baru yang berlawanan dengan fungsi unsur lama, kemungkinan besar tidak akan diterima. Ketiga Kedudukan dan peranan sosial dari individu yang menemukan sesuatu yang baru tadi akan memengaruhi apakah hasil penemuannya itu dengan mudah diterima atau tidak.

¹⁸ William L. Rivers, Jay W. Jensen dan Thodore Peterson dalam bukunya *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta : Kencana, 2005), hal. 231-279

Keempat Pemerintah dapat membatasi proses difusi tersebut. Sedangkan Difusi antar masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Adanya kontak antara masyarakat-masyarakat tersebut, kemampuan untuk mendemonstrasikan kemanfaatan penemuan baru tersebut, Pengakuan akan kegunaan penemuan baru tersebut ada atau tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang menyaingi unsur-unsur penemuan baru tersebut, peranan masyarakat yang menyebarkan penemuan baru di dunia ini, dan Paksaan dapat juga dipergunakan untuk menerima suatu penemuan baru. Pertemuan antara individu dari satu masyarakat dan individu dari masyarakat lainnya juga memungkinkan terjadinya difusi.¹⁹ Misalnya, hubungan antara individu ketika bentuk masing-masing kebudayaannya hampir-hampir tidak berubah. Hubungan demikian dinamakan juga hubungan simbiotik. Cara lain yang mungkin pula dilakukan adalah memasukkan secara damai (*penetration pacifique*). Sebagai contoh, unsur-unsur kebudayaan asing yang dibawa oleh para pedagang untuk kemudian dimasukkan ke dalam kebudayaan penerima dengan tidak sengaja dan tanpa paksaan. Akan tetapi, kadang-kadang *penetration pacifique* juga dilakukan dengan sengaja, misalnya usaha-usaha yang dilakukan oleh para penyiara agama. Cara lain adalah paksaan, misalnya menaklukkan masyarakat lain dengan peperangan. Sebenarnya, antara difusi dan akulturasi terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah

¹⁹ Maryanto & Lilis nur azizah, *Institut Agama Islam Negeri Kudus*, (Jawa Tengah, 2019) hal 187

kedua proses tersebut memerlukan adanya kontak. Tanpa kontak tidak mungkin kedua proses tersebut berlangsung.²⁰

2). Sistem pendidikan formal yang maju Pendidikan mengajarkan aneka macam kemampuan kepada individu. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara objektif yang akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah Perubahan Sosial Dan Pembangunan kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.

3). Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju Apabila sikap tersebut melembaga dalam masyarakat, masyarakat merupakan pendorong bagi usaha-usaha penemuan baru. Hadiah Nobel misalnya, merupakan pendorong untuk menciptakan hasil-hasil karya yang baru. Di Indonesia, juga dikenal sistem penghargaan yang tertentu meski masih dalam arti yang sangat terbatas dan belum merata.

4). Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation) Misalnya, toleransi terhadap rumah makan yang buka pada siang hari pada bulan Ramadhan tanpa menggunakan tirai pada kaca atau etalasnya. Perbuatan si pemilik rumah makan tidak bertentangan

²⁰ Nurdi, *Komunikasi Massa, Malang*: (Cerpur, 2003.) hal. 214

dengan hukum, tetapi perbuatan ini dianggap menyimpang karena dianggap tidak menghormati orang yang sedang berpuasa. Apabila perbuatan ini dibiarkan, lama-kelamaan akan dianggap perbuatan yang normal.²¹

5). Sistem terbuka lapisan masyarakat (open stratification) Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri. Dalam keadaan demikian, seseorang mungkin akan mengadakan identifikasi dengan warga-warga yang mempunyai status lebih tinggi. Identifikasi merupakan tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga seseorang merasa berkedudukan sama dengan orang atau golongan lain yang dianggap lebih tinggi dengan harapan agar diperlakukan sama dengan golongan tersebut. Identifikasi terjadi dalam hubungan superordinasi-subordinasi. Pada golongan yang berkedudukan lebih rendah, sering kali terdapat perasaan tidak puas terhadap kedudukan sosial sendiri. Keadaan tersebut dalam sosiologi disebut status-anxiety. Status-anxiety menyebabkan seseorang berusaha untuk menaikkan kedudukannya.²²

6). Penduduk yang heterogen Pada masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok sosial yang mempunyai latar belakang

²¹ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2000) hal 90

²² Henslin, James M. *Essential of Sociology : A Down-to-Earth Approach Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. (Penerjemah: Kamanto Sunarto. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007) hal 19

kebudayaan ras ideologi yang berbeda dan seterusnya, mudah terjadinya pertentangan-pertentangan yang mengundang keguncangan-keguncangan. Keadaan demikian menjadi pendorong bagi terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat.²³

7). Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu Ketidakpuasan yang berlangsung terlalu lama dalam sebuah masyarakat kemungkinan besar akan mendatangkan revolusi.

8). Orientasi ke masa depan Pandangan bahwa hidup anak di masa depan harus lebih baik dibanding hidup orang tuanya dapat dicontohkan dengan kondisi tukang becak yang memiliki anak dengan IPK tinggi. Seorang anak tukang becak yang memiliki IPK tertinggi akhirnya berhasil mendapatkan beasiswa S2 ke luar negeri karena baik orang tua maupun anaknya memiliki orientasi ke masa depan dengan bekerja keras. Ayahnya bekerja keras mencari uang untuk menyekolahkan anaknya, sedangkan anaknya bekerja keras dengan cara belajar.

9). Nilai bahwa manusia harus berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya Usaha terus-menerus dari contoh tukang becak di atas merupakan cara untuk perbaikan hidup keluarganya. Melalui anaknya, ia tidak akan menjadi tukang becak lagi.²⁴

²³ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta. PT. Bumi Akasara.) 2009 hal 102

²⁴ Bina Aksara. Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana.2002)hal89

Dari faktor faktor yang di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalanya perubahan kehidupan masyarakat yaitu faktor yang membahas tentang sistim pendidikan formal, sikap menghargai karya seseorang, toleransi terhadap perubahan, sistem terbuka lapisan masyarakat (stratifications), dan menilai bahwa manusia harus berikhtiar untuk memperbaiki kehidupan.

b. Faktor-Faktor yang menghalangi terjadinya proses perubahan

Ada beberapa faktor yang bisa menghalangi terjadinya perubahan adalah sebagai berikut:

- 1). Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain Kehidupan terasing menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan yang terjadi pad masyarakat lain yang mungkin akan dapat memperkaya kebudayaannya sendiri. Hal itu juga menyebabkan para warga masyarakat terkungkung pola-pola pemikirannya oleh tradisi.²⁵
- 2). Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat Hal ini mungkin disebabkan hidup masyarakat tersebut terasing dan tertutup atau mungkin karena lama dijajah oleh masyarakat lain.
- 3). Sikap masyarakat yang sangat tradisional Suatu sikap yang mengagungkan tradisi dan masa lampau. Anggapan bahwa tradisi secara mutlak tidak dapat diubah, sehingga menghambat Perubahan Sosial Dan Pembangunan proses perubahan. Keadaan tersebut akan

²⁵ Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Prenada.2011)hal10

menjadi lebih parah, apabila masyarakat yang bersangkutan dikuasai oleh golongan konservatif.

4). Adanya kepentingan yang telah tertanam kuat atau vested interests
Setiap organisasi sosial yang mengenal sistem lapisan, pasti akan ada sekelompok orang yang menikmati kedudukan perubahan; misalnya dalam masyarakat feodal dan masyarakat yang sedang mengalami transisi. Pada masyarakat yang sedang mengalami transisi, ada golongan-golongan dalam masyarakat yang dianggap sebagai pelopor proses transisi. Golongan tersebut selalu mengidentifikasi diri dengan usaha-usaha dan jasa-jasanya, sukar sekali baginya untuk melepaskan kedudukan dalam suatu proses perubahan.²⁶

5). Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan
Memang harus diakui bahwa tidak mungkin integrasi semua unsur suatu kebudayaan bersifat sempurna. Beberapa pengelompokan unsur-unsur tertentu mempunyai derajat integrasi tinggi. Maksudnya, unsur-unsur luar dikhawatirkan akan menggoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu di masyarakat.

6). Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup
Sikap yang demikian banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang pernah dijajah bangsa-bangsa Barat. Mereka sangat mencurigai

²⁶ Nur dzijfah, *proses perubahan sosoal di masyarakat universitas negeri yogyakarta*, 2020) hal 27

sesuatu yang berasal dari Barat karena tidak pernah bisa melupakan pengalaman-pengalaman pahit selama penjajahan. Kebetulan unsur-unsur baru kebanyakan berasal dari Barat sehingga prasangka kian besar lantaran khawatir bahwa melalui unsur-unsur tersebut penjajahan bisa masuk lagi.

7). Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis Setiap usaha perubahan pada unsur-unsur kebudayaan rohaniah biasanya diartikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideologi masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.

8). Adat atau kebiasaan Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Apabila kemudian ternyata pola-pola perilaku tersebut efektif lagi dalam memenuhi kebutuhan pokok, krisis akan muncul. Mungkin adat atau kebiasaan yang mencakup bidang kepercayaan, sistem mata pencarian, pembuatan rumah, atau cara berpakaian tertentu begitu kokoh sehingga sukar untuk diubah. Misalnya, memotong padi dengan menggunakan mesin akan terasa akibatnya bagi tenaga kerja (terutama wanita) yang mata pencarian tambahannya adalah memotong padi dengan cara lama. Hal ini merupakan suatu halangan terhadap

introduksi alat pemotong baru yang sebenarnya lebih efektif dan efisien.²⁷

9). Menilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin bisa diperbaiki.²⁸

Dari faktor faktor di atas ada beberapa penghambat perubahan kehidupan masyarakat ialah pengembangan ilmu pengetahuan yang terhambat, rasa takut terjadi nya kegoyahan pada intergasi perubahan kebudayaan,

2. Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat ialah dimana intraksi yang terjadi dari dua orang atau lebih dan Masyarakat adalah sekelompok individu atau orang yang saling tergantung satu sama lain dan hidup ber sama dalam satu komunitas, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu masyarakat bukanlah kelompok yang berkumpul secara mekanis akan tetapi berkumpul secara sistemik. Manusia yang satu dengan yang lain saling memberi, manusia dengan lingkungannya selain menerima dan saling memberi.²⁹

Jadi kehidupan bermasyarakat saling keterkaitan satu sama lain secara sistematis masyarakat dibedakan menjadi 2 yaitu masyarakat desa maupun

²⁷ Cici afriani, *analisi proses perubahan sosial pada masyarakat di kawasan wisata (kampung senanta tanjung skyam kabupaten sanggau 2010)* hal 6

²⁸ Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Prenada.2011)hal10

²⁹ Jamasy, O. *Keadilan, Pemberdayaan, & Penanggulangan Kemiskinan*. (Jakarta Selatan: Blantika, 2004) hal 6

masyarakat modern. Dimana pengertian masyarakat modern sendiri adalah masyarakat yang sebagian warga negaranya memandang kehidupan yang sekarang dan masa depan. Pada umumnya masyarakat modern tinggal di perkotaan. Tapi tidak semua masyarakat kota dikatakan masyarakat modern karena salah tidak memiliki prospek dan orientasi ke masa depan. Contohnya saja seperti gelandangan. Dimana kita bisa melihat bahwa kehidupan para gelandangan selalu saja mengundang petugas keamanan. Mereka hidup seandainya tanpa memikirkan keadaan yang ada di kota. Disisi lain, kehidupan di desa adalah kehidupan yang masih kental dengan adat istiadat lama. Dimana hukum adat di prioritaskan dalam kehidupan di desa. Kebiasaan yang ada di desa berupa saling tolong-menolong dan memecahkan masalah dengan musyawarah. Jadi kehidupan di desa masih banyak dikuasai oleh adat istiadat dan masih berpengaruh terhadap lingkungan alam sekitarnya. Menurut antropolog Elman Service, untuk memudahkan mempelajari keanekaragaman masyarakat, masyarakat dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan peningkatan ukuran populasi, sentralisasi politik, serta stratifikasi sosial, yaitu: kawanan, suku, kedatuan, dan negara. Jenis masyarakat paling kecil atau kawanan biasanya hanya terdiri atas beberapa kelompok, banyak diantaranya merupakan kumpulan dari satu atau beberapa keluarga besar.³⁰ Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan. Ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok,

³⁰ Emile Durkhiem Soleman (B. Taneko)1984 hal 11

penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.³¹

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.³²

3. Cagar Budaya

Cagar Budaya Menurut UU nomor 11 tahun 2010, cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki

³¹ Mac Iver dan Page *dalam* (Soerjono Soekanto,2006) : hal 22

³² D Prasetyo „*Jurnal mangemen pendidikan ilmu sosial* , 2019 hal 164

nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan. Dalam KBBI, definisi cagar budaya hanya mencakup kehidupannya dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan³³

a. Benda Cagar Budaya

Bidang arsitektur hanya terkait dalam pelestarian benda cagar budaya yang berkedudukan (berada) di bangunan, struktur, situs, dan kawasan cagar budaya. Jenis pelestarian: Penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan, penelitian

b. Bangunan Cagar Budaya

Bidang arsitektur memiliki kaitan sangat erat dengan bangunan cagar budaya dalam hal penggunaan, perbaikan, renovasi bangunan cagar budaya, serta penambahan bangunan baru di dekatnya. Jenis pelestarian: Penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan, penelitian, zonasi, pemeliharaan, pemugaran, penelitian, revitalisasi, adaptasi, pemanfaatan dan perbanyakan.

c. Struktur Cagar Budaya

Bidang arsitektur memiliki kaitan sangat erat dengan struktur cagar budaya dalam hal perancangan penataan/ pengembangan kawasan (urban design). Jenis pelestarian: Penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan,

³³ Uu no 11 tahun 2010

penelitian, zonasi, pemeliharaan, pemugaran, penelitian, revitalisasi, adaptasi, pemanfaatan dan perbanyakkan.³⁴

d. Situs Cagar Budaya

Bidang arsitektur memiliki kaitan sangat erat dengan situs cagar budaya dalam hal perancangan penataan/pengembangan serta penambahan bangunan baru. Jenis pelestarian: Penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan, penelitian, zonasi, pemeliharaan, pemugaran, penelitian, revitalisasi, adaptasi, pemanfaatan

e. Kawasan Cagar Budaya

Bidang arsitektur memiliki kaitan sangat erat dengan kawasan cagar budaya dalam hal perancangan penataan/ pengembangan (urban design) serta penambahan bangunan baru. Jenis pelestarian: Penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan, penelitian, zonasi, pemeliharaan, pemugaran, penelitian, revitalisasi, adaptasi, pemanfaatan.³⁵

4. Syeikh Hamzah Fansuri

Mengenal Syeikh Hamzah Fansuri Singkil memiliki sejarah yang unik dan bahkan dianggap oleh orang Singkil sebagai Kota Batuah. Hal ini mengingat bahwa di daerah tersebut lahir beberapa orang ulama yang terkenal tidak hanya di Aceh (Nusantara), melainkan juga dikenal di dunia Erapa antara lain Syeikh Abdurrauf al-Singkily, Syamsuddin al-Sumatrany dan Syeikh Hamzah Fansuri.

³⁴ H. Hakim, "Analisis dan Perancangan Purwarupa Menggunakan Metode Evolusioner sebagai Upaya Peningkatan Pelestarian Warisan Budaya Jawa Tengah," Undergraduate thesis, Fasilkom, Udinus(, Semarang, 2012.)hal35

³⁵ Wibowo, A. B. Strategi Pelestarian Benda Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, (Borobudur, 2014) hal 18

Hamzah Fansuri adalah seorang tokoh intelektual dan kerohanian terkemuka pada zamannya. Dia dilahirkan di tanah Fansur atau Barus yang sekarang terletak daerah Singgil, dan diperkirakan hidup antara pertengahan abad ke-16 M dan 17 M sejak akhir abad ke-16 M tanah kelahirannya masuk ke dalam wilayah kerajaan Aceh Darussalam. Menurut A. Hasjmy, bersama saudaranya Ali Fansuri, mendirikan sebuah dayah (pesantren) besar di Singgil, tidak jauh dari tempat kelahirannya.³⁶ seorang ulama sufi, sastrawan dan cendekiawan terkenal baik di tingkat nasional, regional maupun mancanegara. Ulama Syeikh Hamzah Fansuri dikenal baik oleh kawan yang sealiran dengannya maupun yang tidak seprinsip dengan ajaran ajarannya. Tidak dapat disangkal bahwa Hamzah Fansuri telah meletakkan dasar yang paling kuat pada bentuk sastra Melayu klasik, yang sampai sekarang masih dikagumi kekuatannya. Kekuatan syair Hamzah Fansuri terletak pada kemampuannya memadukan antara seni sastra dengan berintikan ajaran Islam, khususnya tauhid. Kekuatan ini belum ada di negeri Melayu sebelumnya. Selanjutnya ajaran-ajaran agama di seluruh nusantara dipelajari lewat bahasa Melayu, tidak lagi dari bahasa Arab seperti sebelumnya. Siapa pun yang ingin belajar Islam harus paham bahasa Melayu lebih dahulu.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Hamzah Fansuri adalah penyair Melayu Klasik yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan puisi Melayu dan besar pula jasanya bagi pertumbuhan bahasa serta kebudayaan Melayu. Tentang tahun wafat Hamzah Fansuri juga tidak luput dari berbagai dugaan. Menurut Said Muhammad Naquib Al-Attas, Hamzah

³⁶ Abdul Hadi WM, *Jejak Sang Sufi Hamzah Fansuri dan Syair-syair Tasawufnya*, (Pemda Singkil, Singkil, 2002) hal. 2

Fansuri diperkirakan wafat menjelang tahun 1607 M, sedangkan L.F Brakel menjelaskan bahwa Hamzah Fansuri masih sempat hidup sampai dengan tahun 1620. Konsekwensi dai pendapat pertama ialah bahwa Hamzah Fansuri diduga sempat berada pada masa dan bersama sultan Iskandar Muda sekitar satu tahun, sedangkan kalau mengikut pendapat kedua, maka Hamzah Fansuri diduga sempat lama berada pada masa Sultan Masyhur ini. Dengan demikian diperkirakan banyak hal yang terlibat dalam kegiatan keagamaan yang mempengaruhi istana dan bahkan kerajaan sekalipun.³⁷

Karya Hamzah Fansuri mungkin lebih banyak lagi dari apa yang masih dapat dilacak selama ini. Sebahagiannya mungkin sudah termusnahkan manakala politik dan aksi anti wujudiah berkembang di Aceh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Thani (1637-1641) yang dapat dilacak sampai sekarang adalah :

- a) Al-Muntahi
- b) Asrar al-Arifin fi Bay-n 'ilm al-suluk wa al-tawhid
- c) Syair Dagang
- d) Syair Jawi Fasal fi Bayan Ilm akhlak wa al-Tawhid
- e) Syair Perahu
- f) Syarab al-'Asyiqin, (versi Melayu dinamakan dengan Zinat al-Muwahhidin.

³⁷ Yusny Saby, *Hamzah Fansuri*, Aset, hal.2

Bahkan kitab ini ada dua versi terjemahan dalam bahasa Jawa).³⁸ Karya tulis Hamzah Fansuri tersebut dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi peranan bahasa Melayu sebagai bahasa keempat di dunia Islam setelah bahas Arab, Persia dan Turki Usmani. Karya-karya Hamzah tersebar berkat jasa Sultan Iskandar Muda yang mengirimkan kitab-kitab karya Hamzah Fansuri antara lain ke Malaka, Kedah, Sumatra Barat, Kalimantan, Banten, Gresik, Kudus, Makasar dan Ternate.³⁹ Karya syairnya antara lain Syair Burung Pingai, Syair Burung Pungguk, Syair Perahu dan Syair Dagang. Adapun yang berbentuk prosa diantaranya Asrar al-Arifin fi Bayan Ilmu as-Suluk wa al-Tauhid (Keterangan Mengenai Perjalanan Ilmu Suluk dan Keesaan Allah) dan Syarab al-Asyiqin (Minuman orang-orang yang cinta kepada Tuhan). Karya puisinya tergabung dalam kitab Ruba'i. Karya puisinya di syarah (diulas) oleh AsSumatrani. Kecuali Syair Dagang, syair-syair Hamzah Fansuri bersifat mistis dan melambangkan hubungan Tuhan dengan manusia, syair dagang bercerita tentang kesengsaraan seorang anak dagang yang hidup di rantau. Syair ini menjadi contoh syair-syair dagang yang lahir kemudian. Syair Burung Pingai bercerita tentang burung pingai yang melambangkan jiwa manusia dan juga Tuhan. Dalam syair ini, Hamzah Fansuri mengangkat satu masalah yang banyak di bahas dalam tasawuf, yaitu hubungan satu dan banyak. Yang Esa adalah tuhan yang alamnya yang beraneka

³⁸G.W.J. Drewes dan L.F. Barkel, *The Poems of Hamzah Fansuri*, (Dardrecht/Cinnainson: Paris Publications, Paris, 1986) hal 79

³⁹A. Hafiz Dasuki dkk, *Ensiklopedi Islam, Cet III, Jilid 2* (Ihtiar Baru Van Hoeven, Jakarta, 1994) hal. 79

raga. Adapun puisinya Syair Perahu melambangkan tubuh manusia sebagai perahu layang yang berlayar di laut. Pelayaran itu penuh marabahaya.⁴⁰

Di dalam karya-karya inilah sebenarnya Hamzah Fansuri menunjukkan kepiawaiannya sebagai orang lokal yang telah sanggup melampaui yang lain sezamannya dalam bidang-bidang tersebut di atas, khususnya tasawuf. Kitab-kitab itulah sekarang yang telah menjadi objek kajian yang luas dan menarik. Sebahagian dari karya tersebut ditulis dalam bahasa Melayu, yang lain dalam bahasa Arab, dan bahkan ada diselip dengan bahasa Farsi. Selanjutnya mari kita lihat Hamzah Fansuri dalam kapasitasnya sebagai ‘alim dan sufi, atau sufi yang alim.⁴¹

⁴⁰ Hasan Muarraf Ambary, *Hamzah Fansuri Ulama Besar*. hal. 3

⁴¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII dan XVIII*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 197

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.⁴² Penelitian kualitatif ini guna meneliti pada kondisi objek alamiah yang terdapat pada perubahan kehidupan masyarakat pasca penetapan cagar budaya di Kampung Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian yang dilakukan yang bersifat deskriptif yaitu mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain⁴³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga perlu dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui tatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang dianggap sebagai informan dalam penelitian tersebut.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal 18

⁴³Lexy J. Moleong *metode penelitian kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 26

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat turun lapangan untuk mendapatkan informasi terkait judul penelitian. Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Kampung Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam, Aceh.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan

atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁴ Dengan memilih pendekatan ini diperoleh data berupa tingkah laku, ucapan, kegiatan dan perbuatan lainnya yang berlangsung dalam suatu penerapan metode saat proses pembelajaran berlangsung. Pemaparan data yang didapat dari informasi tersebut dijelaskan sewajarnya dengan tidak menghilangkan sifat keilmiahannya.

Dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan dengan tugas dan rinci tentang “Pengembangan masyarakat pasca penetapan Cagar Budaya Makam Hamzah Fansuri dan Implementasinya terhadap perubahan kehidupan masyarakat di Kampung Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam ”

4. Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Dipahami bahwa pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Masyarakat Kampung Oboh Suulussalam barat.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja (Rosdakarya,2002), hal 3, 11

⁴⁵ *Ibid.*,h.101

b. Subjek Penelitian dan Informan

Hendrarso dalam Suyanto menjelaskan bahwa subjek penelitian akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian informan penelitian ini meliputi dua macam, yaitu informan kunci (subjek penelitian), dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif penentuan subjek penelitian lebih selektif, guna membangun generalisasi teoritik. peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana pendapat Nasution bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.⁴⁶

C. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data berasal dari kepala Kampung masyarakat dan penjaga Makam Hamzah Fansuri dan aparaturnya kampung dan masyarakat setempat dan para penziarah dan pemuda setempat dan masyarakat yang berjualan di sekitaran Makam Hamzah Fansuri.

⁴⁶ Suriyanto Hadi, *metodologiResearch*, (Universitas Gajah Mada 2014) hal 151

D. Teknik Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁷ Melalui tahap observasi ini penulis ingin menggali data mengenai Pengembangan masyarakat pasca penetapan Cagar Budaya Makam Hamzah Fansuri dan Implementasinya terhadap perubahan kehidupan masyarakat di Kampung Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam yang meliputi. Melihat apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan tingkat kemajuan masyarakat pasca penetapan cagar budaya di Kampung Oboh

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalan data dalam penelitian.⁴⁸

⁴⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal63.

⁴⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial - Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 173.

Melalui tahap wawancara ini, secara umum peneliti ingin menggali data tentang:

- a. Bagaimana pemanfaatan masyarakat pasca di tetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai cagar budaya
- b. Bagaimana perubahan kehidupan masyarakat dalam berkembang dari segi material dan kehidupan beberapa masyarakat yang diwawancarai diantaranya penjaga makam 1 orang penjaga parkir 4 orang gecik 1 orang dusun 3 orang penjual kambing 2 orang penjual kayu bakar 3 orang, penjual bumbu 4 orang, penjual ayam 2 orang penjual air bersih 3 orang dan masyarakat 5 orang.

3. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yakni:

- a. *Data collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
- b. *Data reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

c. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kenceh penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.

d. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

4. Tehnik dokumentasi

Menurut Yrama Widya Dokumentasi adalah tanda bukti tentang suatu peristiwa yang terjadi, transaksi yang dibuat dan dikeluarkan oleh pihak-pihak yang berwenang, misalnya dibuat oleh perorangan, perusahaan, instansi dan sebagainya. Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak akan menjadi sebuah dokumen yang real. Dan menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen.⁴⁹

F. Pemeriksaan Kabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini

⁴⁹ KNSI. *Makalah System Informasi dalam Konfererensi Nasional Sistem Informasi* (.Yogyakarta: Informatika,2009) hal 3

menjadi sempurna. Untuk keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain. Teknik Triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat (4) yaitu: teknik Triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan Teori. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
- b. Membanding apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membanding data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.⁵⁰

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* hal 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kampung

Kampung Oboh merupakan salah satu kampung dari kecamatan Rundeng Kota Subulussalam. Kampung oboh merupakan kampung yang berada di pinggiran sungai Lae souraya Kampung ini adalah salah satu tempat masyarakat kecamatan Rundeng maupun Kota Subulussalam berkumpul karena adanya makam Hamzah Fansuri Asal mula asal nama Kampung Oboh dimulai dari adanya nama sebuah pohon Beleboh. Kata Khalid, Pohon Beleboh tersebut dibawa oleh Syekh Hamzah Fansuri dari Fansur atau tempat dimana dia dilahirkan, Pohon Beleboh tersebut ditanam oleh Syekh Hamzah Fansuri dibagian hulu dan hilir kampung Oboh Karena kebiasaan masyarakat Okhang Singkel yang suka mempersingkat kata, maka kalimat Beloboh tadi berubah menjadi Oboh Khalid pun, tidak bisa memastikan jenis dan bentuk kayu Beloboh itu sendiri, diapun katanya mengetahui cerita tersebut dari orang tuanya.

Oboh merupakan kampung kecil yang luas wilayah nya 5000 meter persegi dan perbatasan dari kampung oboh iyalah sebelah barat berbatasan dengan Aceh selatan sebelah Timur berbatasan dengan Lae Saga sebelah Selatan berbatasan dengan Binanga sekilas tidak ada yang istimewa dari kampung terebut jarak tempuh dari pusat cukup jauh,lima belas kilo meter

jaraknya dari pusat kota subulussalam untuk sampai ke kampung ini kita mesti melewati rundeng terlebih dahulu yaitu sebuah pusat Kecamatan.⁵¹

Kampung Oboh memiliki 151 KK dan jumlah penduduknya 392 jiwa yang terdiri dari laki-laki 209 jiwa dan perempuan 183 jiwa. Ada 3 dusun yang ada di Kampung Oboh yaitu: Dusun Lae musakh, Dusun Hamzah Fansuri, Dusun Sepeking.

Mayoritas penduduk kampung oboh adalah sebagai petani dan pedagang. Analisis data penduduk menurut pendidikan di kampung Oboh pada tahun 2023 yang paling dominan adalah SD sebanyak 100 jiwa dan SMP sebanyak 50 jiwa sedangkan SMA sebanyak 30 jiwa dan analisis penduduk berdasarkan perkawinan dominan belum kawin jumlah sebanyak 200 jiwa sedangkan yang sudah menikah 192 jiwa total keseluruhannya adalah 392 jiwa⁵²

Perangkat kampung yang terlibat dalam pengurusan Kampung yang terdiri dari kepala kampung (Ali Imran), Sekdes (Syawal) Kepala Dusun (Mas lembong) Dusun (Hamidin) Dusun (Samarudin) Kaur Pembangunan (Muzi) Kaur pemasarakatan (Sukur) Kaur Bendahara (Sabtudi) operator Kampung (Hafid) dan ada lima imam pengerus Masjid ada dua pengurus makam Syakh Hamzah Fansuri yaitu ialah bapak (

⁵¹ Hasil wawancara, dengan Gecik Kampung Oboh Bapak Ali Imran ,pada tanggal 28 may 2023

⁵² Hasil wawancara, dengan kepala dusun bapak Mas ,pada tanggal 28 may 2003

Khahlid) dan bapak (Ujung) sebagai pengurus Makam yang turun temurun dari keluarga mereka dari dahulu sampai sekarang.

1. Kondisi geografis

Secara geografis Kota Subulussalam terletak pada kondisi koordinat 020 22' 36"-040-06' lintang utara (LU) 960 35'340" Bujur Timur (BT) luas wilayah Kota Subulussalam dengan luas daerahnya mencapai 117.571 ha (dibanding luas seluruh provinsi Aceh 5.677.081 ha), Kota Subulussalam memiliki lima kecamatan, yaitu Simpang Kiri, Penanggalan, Rundeng, Sultan Daulat, dan Longkib. Kecamatan Sultan Daulat merupakan kecamatan terluas di kota ini, sedangkan Kecamatan Penanggalan menjadi kecamatan terkecil dengan luas wilayah 93 kilometer persegi. Pada 2023, jumlah penduduk Kota Subulussalam berjumlah 90.751 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 46.065 jiwa dan perempuan sebanyak 44.686 jiwa.⁵³

2. Keadaan ekonomi masyarakat

Masyarakat Kampung Oboh merupakan Masyarakat dengan mayoritas penduduk sebagai petani dan pedagang dengan pekerjaan itulah yang mejadi harapan masyarakat untuk menggantungkan hidup mereka kedepanya selain sebagai petani dan pedagang masyarakat juga berkerja

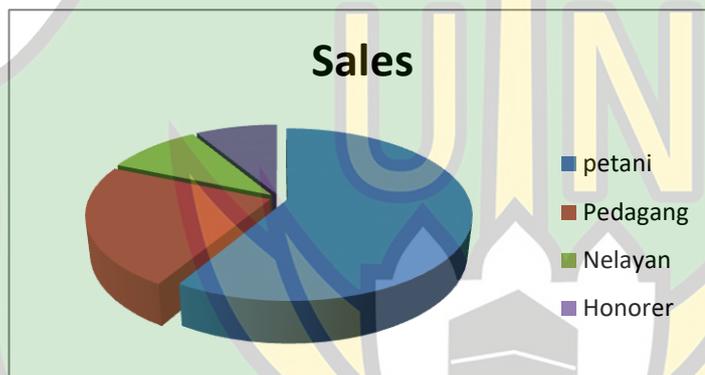
⁵³ subulussalamkota.go.id halaman profil kota subulussalam di akses pada 25 may 2023

sebagai guru honor di Oboh maupun kecamatan Rundeng ataupun Kota Subulussalam.⁵⁴

3. Mata pencaharian

Masyarakat Kampung Oboh merupakan Masyarakat dengan mayoritas penduduk sebagai petani dan pedagang dengan pekerjaan itulah yang mejadi harapan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka sehari harinya.

Bagan 1.1 mata pencaharian kampung oboh



Sumber :Analisi data kampung

Berdasarkan grafik di atas,dapat di simpulkan penduduk menurut mata pencaharian di Kampung Oboh tahun 2023 dominan Petani mencapai 70% sedangkan Pedagang 15% Nelayan 10% dan Honorer 5%

⁵⁴ Sumber dokumen kampung oboh tahu 2023

1. Visi dan Misi Kampung Oboh

Visi kampung Oboh adalah mewujudkan Kampung yang maju mandiri aman,damai,tentram,makmur serta islam dan berakhlak mulia. Sedangkan Misi Kampung Oboh iyalah:

- Mewujudkan pelaksanaan syari'ah Islam secara kaffah
- Mewujudkan tata klola pemerintah dengan baik
- Memperkuat ekonomi kerakyatan
- Membangun Kota santri
- Menigkatkan generasi sebagai kekuatan pembangunan
- Memberikan pendidikan yang berkualitas
- Membangun generasi muda yang hebat
- Membangun generasi muda yang terampil
- Membangun generasi muda tanpa Narkotika

B. Makam Hamzah Fansuri

Makam Syeikh Hamzah Fansuri berada di desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, Parovinsi Aceh. Secara astromis situs ini terletak pada titik koordinat $2^{\circ}37'55.6''N$ adn $97^{\circ}50'29.5''E$. Makam ini berjarak sekitar 45 km dari pusat Kota Subulussalam atau sekitar 250 km dari Tapak Tuan, Ibu Kota Kabupaten Aceh Selatan. Di sebelah utara kompleks makam berbatasan dengan Sungai Oboh, sebelah selatan

berbatasan dengan jalan desa, sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat, dan sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk⁵⁵



Makam Syeikh Hamzah Fansuri sering dikunjungi masyarakat dari berbagai kalangan, antara lain pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum, untuk berziarah berziarah maupun kepentingan yang lain. Selain itu ada juga wisatawan baik lokal maupun manca negara. Berdasarkan informasi yang disampaikan Khalid Tanjung juru pelihar BPCB Aceh, pengunjung tiap harinya mencapai ratusan orang. Kondisi batu nisan makam saat ini dicat secara permanen dan mungkin sulit untuk direnovasi. Makam ini diperkirakan sudah mengalami perubahan yang cukup signifikan, yang berakibat tidak dapat dipertahankan sebagai cagar budaya, karena sudah berkurang nilai arkeologisnya.⁵⁶

⁵⁵kompleks-makam-syeikh-hamzah-fansuri-di-(subulussslamdi akes pada tgl.6 juni 2023)

⁵⁶ Hasil wawancara dengan penjaga makam Bapak Khalit pada tanggal 28 may 2023

Batu nisan kepala pada makam tersebut berbentuk segi 6 dengan ketinggian 90 cm. Pada bagian atas terdapat hiasan berbentuk bulan dengan diameter 120 cm. Bagian bawah berukuran lebih kecil dibandingkan bagian atas. Batu nisan bagian kaki bentuknya petak juga mengembang seperti gambar diatas.



Ukiran pada bagian atas Batu Nisan Syeikh Hamzah Fansuri
(Dokumentasi BPCB Aceh Des. 2019)

Di kompleks Makam Syeikh Hamzah Fansuri terdapat beberapa makam yang lain. Pada bagian selatan adalah makam sahabat-sahabatnya dan pada bagian barat adalah makam kedua mertuanya. Kondisi Makam di dalam Komplek Makam Syeikh Hamzah Fansuri semuanya sudah mengalami perubahan yang dapat mengurangi atau hilangnya nilai arkeologis seperti terlihat pada foto dibawah ini. Situasi saat ini semua makam tinggalan sejarah sudah tidak nampak lagi dilihat dari luar karena sudah tertutup dengan bangunan besar yang dibangun dana Otonomi khusus tahun 2019. Kini, jasad Hamzah Fansuri telah tiada, namun namanya terus dikenang

sejagat raya lewat karya-karyanya menjadi sumber ilmu pengetahuan baik bidang sastra, tasawuf dan budaya.

Masyarakat menganggap bahwa Makam Syekh Hamzah Fansuri di Oboh mempunyai kelebihan tersendiri dan dianggap sangat keramat karena berbagai peristiwa diluar logika manusia sering terjadi, sangking keramatnya makam tersebut setiap orang yang melintas dari jalur air, maka mereka akan mengambil air dan mengusapkan kemukanya sebagai bentuk penghormatan Masyarakat setempat atau masyarakat Kota Subulussalam biasa menyebut makam Syekh Hamzah Fansuri dengan sebutan Jekhat Oboh, sebutan itu sudah turun temurun dituturkan oleh warga, ada juga orang menyebutnya dengan Datok Oboh Ketika kita berada di kompleks pemakaman, kita akan melihat sebuah gedung atau bangunan berukuran 10×20 dengan bentuk kubus segi empat, bangunan itu tertata rapi dan berlantaikan keramik.⁵⁷

Masyarakat menganggap bahwa didalam bangunan tersebutlah Jasad Syekh Hamzah Fansuri di Makamkan bersama istri, anak dan kedua mertuanya. Khusus Makam Syekh Hamzah Fansuri dengan istrinya, yang terdapat dalam bangunan itu dibuat dinding pembatas seperti kamar, dan didalamnya dipagari lagi dengan kain berwarna hijau tua. Diatas makamnya terlihat batu putih tersusun rapi dan dekat batu nisannya terdapat cangkang sebagai wadah air tawar, orang-orang yang berziarah akan mengambil air

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak khalid penjaga makam pada tanggal 28 may 2023

tersebut dijadikan sebagai obat Dengan penuh rasa penasaran, sayapun langsung melakukan penghitungan jumlah makam yang ada didalam dan luar bangunan Secara keseluruhan baik didalam maupun diluar gedung, total makam yang bisa saya hitung berjumlah 108 makam, dengan rincian didalam gedung terdapat 9 makam yakni, makam Syekh Hamzah Fansuri, Makam Istrinya, Makam Anaknya, Makam Kedua Mertuanya dan Makam Sahabat dekatnya. Sedangkan diluar gedung terdapat 99 makam yang berada disebelah kanan, kiri dan depan bangunan serta termasuk makam sang pengawal Syekh Hamzah Fansuri yang makamnya juga dibuat dalam bangunan sederhana berukuran sekitar 2×3 M⁵⁸

Ketika saya tanya Sang Juru Kunci Makam Syekh Hamzah Fansuri, Khalid, dia mengatakan makam yang terdapat diluar bangunan merupakan makam dari masyarakat umum, saya pun saat itu langsung meminta izin untuk menghitung jumlah makam tersebut, kemungkinan besar jumlah yang saya hitung tersebut tidaklah tepat ataupun salah dikarenakan pemakaman tersebut sudah lama dan saya hanya menghitungnya berdasarkan batu nisan yang terlihat saja, bisa saja jumlahnya diatas 108 atau dibawah dari jumlah itu. Dilokasi komplek pemakaman, terlihat sebuah bangunan berdiri megah dengan ukuran sekitar 10 X 20 Meter, gedung tersebut langsung berhadapan dengan bangunan Syekh Hamzah Fansuri, bangunan ini ternyata dijadikan sebagai aula atau tempat makan bagi masyarakat yang menunaikan nazarnya

⁵⁸ Hasil Wawancara *dengan penjaga makam bapak Khalid* pada tanggal 8 juni 2023

menyembelih kambing atau sejenisnya Kemudian, disamping bangunan ini ada juga dibangun fasilitas kamar mandi (toilet) dan tempat berwuduk atau sekadar mencuci tangan dan muka. Didekat kamar mandi ini juga ada bangunan berukuran sekitar 3×3 M yang biasa dibuat tempat ibu-ibu menyusukan bayinya atau mengayunkan anak. Kemudian, didepan bangunan pondok, terdapat juga sebuah pohon yang dibawahnya dibangun kursi tempat duduk bagi masyarakat yang berziarah dan disamping sebelah kiri bangunan Makam Syekh Hamzah Fansuri, terlihat sebuah bangunan Mushalla tempat masyarakat yang mau melaksanakan ibadah shalat dan didekat mushalla ini terdapat sebuah pohon yang dibawahnya ada dibuat kursi. Selanjutnya, didekat pintu bangunan Makam Syekh Hamzah Fansuri, juga dibangun fasilitas tempat duduk serta ada juga dibangun seperti prasasti yang berisi beberapa kutipan dari Syair Perahu yang dicitakan sendiri oleh Syekh Hamzah Fansuri diluar pagar tepatnya kearah bibir pantai sungai soraya, dibangun juga tempat masak memasak ataupun dapur umum serta dibangun sebuah bangunan yang mencolok kedasar sungai, tempat tersebut sangat indah, orang-orang yang duduk disana pasti menikmati pemandangan indahnya Lae Soraya. Selain itu, Pemerintah juga sudah membangun fasilitas tempat parkir kendaraan baik roda dua maupun roda empat.⁵⁹

Ketika saya tanya Sang Juru Kunci Makam Syekh Hamzah Fansuri, Khalid, dia mengatakan makam yang terdapat diluar bangunan merupakan

⁵⁹ Hasi wawancara dengan penjaga makam Khalid 7 juni 2023

makam dari masyarakat umum, saya pun saat itu langsung meminta izin untuk menghitung jumlah makam tersebut, kemungkinan besar jumlah yang saya hitung tersebut tidaklah tepat ataupun salah dikarenakan pemakaman tersebut sudah lama dan saya hanya menghitungnya berdasarkan batu nisan yang terlihat saja, bisa saja jumlahnya diatas 108 atau dibawah dari jumlah itu. Dilokasi kompleks pemakaman, terlihat sebuah bangunan berdiri megah dengan ukuran sekitar 10 X 20 Meter, gedung tersebut langsung berhadapan dengan bangunan Syekh Hamzah Fansuri, bangunan ini ternyata dijadikan sebagai aula atau tempat makan bagi masyarakat yang menunaikan nazarnya menyembelih kambing atau sejenisnya Kemudian, disamping bangunan ini ada juga dibangun fasilitas kamar mandi (toilet) dan tempat berwuduk atau sekadar mencuci tangan dan muka Didekat kamar mandi ini juga ada bangunan berukuran sekitar 3x3 M yang biasa dibuat tempat ibuk-ibuk menyusukan bayinya atau mengayunkan anak. Kemudian, didepan bangunan pondok, terdapat juga sebuah pohon yang dibawahnya dibangun kursi tempat duduk bagi masyarakat yang berziarah dan disamping sebelah kiri bangunan Makam Syekh Hamzah Fansuri, terlihat sebuah bangunan Mushalla tempat masyarakat yang mau melaksanakan ibadah shalat dan didekat mushalla ini terdapat sebuah pohon yang dibawahnya ada dibuat kursi Selanjutnya, didekat pintu bangunan Makam Syekh Hamzah Fansuri, juga dibangun fasilitas tempat duduk serta ada juga dibangun seperti prasasti yang berisi beberapa kutipan dari Syair Perahu yang diciftakan sendiri oleh Syekh Hamzah Fansuri diluar pagar tepatnya kearah bibir

pantai sungai soraya, dibangun juga tempat masak memasak ataupun dapur umum serta dibangun sebuah bangunan yang mencolok kedasar sungai, tempat tersebut sangat indah, orang-orang yang duduk disana pasti menikmati pemandangan indahnya Lae Soraya. Selain itu, Pemerintah juga sudah membangun fasilitas tempat parkir kendaraan baik roda dua maupun roda empat.⁶⁰

a. Cerita dan peristiwa di sekitaran Makam

1). Katyu Belaboh

Asal mula asal nama Kampong Oboh dimulai dari adanya nama sebuah pohon Beleboh. Kata Khalid, Pohon Beleboh tersebut dibawa oleh Syekh Hamzah Fansuri dari Fansur atau tempat dimana dia dilahirkan, Pohon Beleboh tersebut ditanam oleh Syekh Hamzah Fansuri dibagian hulu dan hilir kampong Oboh. Karena kebiasaan masyarakat Okhang Singkel yang suka mempersingkat kata, maka kalimat Beloboh tadi berubah menjadi Oboh Khalid pun, tidak bisa memastikan jenis dan bentuk kayu Beloboh itu sendiri, diapun katanya mengetahui cerita tersebut dari orang tuanya.

2). Danau Pindah

Masih menurut cerita Khalid, sebelum Syekh Hamzah Fansuri datang kekampong Oboh tersebut, ternyata dikampong Oboh

⁶⁰ Hasi wawancara, dengan penjaga makam, Khalid 7 juni 2023

tersebut ada sebuah danau yang cukup luas, namun karena Syekh Hamzah Fansuri ingin menetap di Kampong Oboh tersebut, Diapun berdoa kepada Allah agar danau tersebut dipindahkan keseberang sungai Alhasil, berkat kemuliaanya dan atas izin Allah, danau tersebutpun langsung pindah keseberang Sungai Soraya. Sekitar 30 tahun yang lalu kata Abdullah, danau tersebut masih ada diseberang, namun karena adanya perluasan perkebunan sawit, danau itupun sekarang sudah tidak ada lagi karena sudah mengering dan menjadi daratan.

3). Rusa Tidak Bisa Bergerak

Dahulu kala kata Abdullah, di sekitar makam Syekh Hamzah Fansuri, tepatnya didekat makam Sang Pengawalnya, ada seekor rusa tidak bisa bergerak diatas makam, saat itu kata Abdullah, makam sang Pengawal belum dipagari dengan kayu, ketika Rusa berjalan diatas makam, rusa itupun langsung lengket alias tidak bisa bergerak. Melihat ada rusa yang lengket, masyarakatpun kata Abdullah langsung mendatangnya sambil membacakan Shalawat dan surah-surah Al-Quran sehingga rusa tersebut bisa lepas dan langsung disembelih dan dilakukan makan dan doa bersama disana

4). Manusia Lengket

Masih dikisahkan oleh Abdullah Sang Juru Kunci Makam Syekh Hamzah Fansuri, pernah katanya ada seseorang yang singgah

dari perahu di tepi Komplek Pemakaman, orang yang singgah tersebut melihat pohon pinang yang buahnya sangat merah dan masak, tanpa berpikir panjang, orang tersebut langsung memanjat pohon pinang tersebut. Ketika separuh pohon pinang dipanjat, orang tersebutpun tidak bisa bergerak, naik keatas tidak bisa dan begitu juga sebaliknya turun kebawah juga tidak bisa. Peristiwa ajaib tersebutpun dilihat masyarakat setempat dan langsung mendatangi kelokasi tersebut. Masyarakat yang disanapun meminta kepada lelaki yang lengket dipohon pinang tersebut untuk menuturkan kata-kata permissi karena berniat mengambil buah pinang, karena dibawah pohon pinang tersebut terdapat makam Sang Pengawal Syekh Hamzah Fansuri. Setelah meminta permissi dan memohon maaf serta membaca Shalawat dan ayat-ayat Al-Quran yang dituntun warga, akhirnya laki laki tersebut bisa dilepaskan.

5). Batu Nisan Segi Tiga

Terlihat secara kasat mata, batu nisan Sang Pengawal Syekh Hamzah Fansuri berbentuk segitiga, Masyarakat sekitar menganggap bahwa bentuk batu nisan segitiga tersebut terbentuk karena pecah atau kena gesekan sesuatu, maka masyarakatpun berencana menukar batu nisan tersebut dengan batu yang baru. Namun ajaibnya, kata Abdullah, Batu nisan yang baru itu, ketika ditancapkan diatas makam, batu nisan itu langsung pecah dengan sendirinya mengikuti bentuk awalnya segitiga, karena masyarakat merasa ada sesuatu yang

terjadi diluar akal mereka, akhirnya, masyarakat itupun kembali menancapkan atau memasang batu nisan yang lama.

6. Kambing Hilang

Saat itu, Kata Khalid, ada masyarakat dari Kampong Lentong mau menunaikan nazarnya ke Oboh (ke Makam Syekh Hamzah Fansuri) ,namun sang punya hajat tidak mendapatkan kambing untuk disembelih di Oboh, namun karena sudah menjadi nazar, dia pun melanjutkan perjalanannya dengan harapan bahwa nanti Kambing akan dibelinya di Kampong LongkibSampailah dilongkib, orang itupun mendatangi masyarakat yang punya kambing, namun kambing tersebut tidak bisa dijualkan kepada orang Lentong itu, karena Kambing yang di beli itu, sudah dinazarkan untuk disembelih juga di Oboh, orang Lentong itu pun terus memaksa agar kambing tersebut bisa dibelinya dan besoknya akan digantinya lagi dengan kambing yang lainAkhirnya, orang Longkib itupun memberikan kambing tersebut kepada mereka, sehingga merekapun melanjutkan pejalanannya naik bod sampai ke Kampong Oboh.

Sesampainya di Oboh, seperti biasanya masyarakat yang berziarah akan mengikatkan Kambingnya disebuah pohon sambil menunggu imam datang untuk menyembelihnyaKetika Imam datang mau menyembelih kambing tersebut, Keajaiban langsung terjadi, kambing yang terikat dengan bagus tadi sudah menghilang tanpa ada

yang melihatnya, sehingga orang Lentong tersebut terpaksa membeli Kambing yang lain di Oboh. Ketika kambing yang baru sudah disembelih, secara tiba-tiba Kambing yang hilang tadi terlihat berjalan didekat mereka dan merekapun menangkapnya lagi. Sang Imam pun bertanya kepada mereka tentang asal usul kambing tersebut, akhirnya orang Lentong tadipun menceritakannya kepada Imam itu. Imam itu pun menyarankan agar kambing tersebut dibawa kembali dan diserahkan kepada pemiliknya di Longkib karena sang pemiliknya sudah menazarkannya terlebih dahulu, maka kambing ini tadi menghilang karena tidak mau disembelih kepada orang lain selain yang sudah menazarkannya.

7). Banjir 2000

Pada tahun 2000 terjadi bencana banjir yang begitu besar kata Khalid, termasuk kampung halamannya Oboh terkena imbasnya. orang-orang sudah pada mengungsi kelokasi yang lebih tinggi, diapun bersama masyarakat lainnya merasa khawatir terjadi sesuatu di makam, diapun langsung datang ke kompleks pemakaman Syekh Hamzah Fansuri. Dia pun melihat dan menyaksikan bahwa air sudah menggenangi disekitar makam, diapun memberesken barang-barang agar jangan hanyut terbawa air. Sekilas kata Khalid, perkiraanya air juga sudah merendam.

Makam Syekh Hamzah Fansuri, namun dia tidak membuka pintu Makam tersebut karena didalam makam tidak ada barang-barang yang perlu dipindahkan dan akhirnya diapun pulang Besoknya kata Khalid, airpun sudah surut, dia yang sudah secara turun temurun mengurus Makam Syekh hamzah Fansuri tersebut langsung mendatangi makam tersebut dengan maksud ingin membersihkan makam dari lumpur dan genangan air yang sudah surut namun, kata Khalid, Maha Kuasa Allah, sesuatu diluar akal nya pun terjadi, awalnya dia ingin membersihkan dalam makam dari tanah dan lumpur, ketika pintu makam dibuka, terlihat lantai dan makam tersebut sangat bersih seolah-olah air tidak masuk menggenangi Makam Syekh Hamzah Fansuri Suatu keajaiban diperlihatkan oleh Allah kepada hambanya, sangat mudah bagi Allah untuk memuliakan dan menghinakan seseorang, Allah maha kaya dan maha sempurna, cukup dengan ucapan Kun Fayakun, Maka Jadi, JadilahSebenarnya masih banyak kisah-kisah atau cerita disana, ini hanya sebagian kecil saja, atau banyak keajaiban yang dirasakan masyarakat penziarah ke Makam Syekh Hamzah Fansuri di Oboh⁶¹

C. Penetapan Cagar Budaya Oleh Presiden

Dapat Anugrah dari Presiden SBY Kebesaran dan keagungan Syekh Hamzah Fansuri tidak diragukan lagi, apalagi dibidang Syair dan Tasawuf,

⁶¹Hasil wawancara dengan bapak Khalid penjaga makam pada tanggal 29 may 2023

sehingga Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudoyono secara langsung pada Tanggal 13 Agustus 2013 memberikan Anugrah Bintang Budaya Parama Dharma kepada Syekh Hamzah Fansuri yang diterima oleh Walikota Subulussalam bersama Sang Juru Kunci Makam Syekh Hamzah Fansuri Penganugrahan tersebut berlangsung di Istana Negara dalam acara Penganugrahan Bintang Maha Putra dan Tanda Jasa Syair -syair Hamzah Fansuri sangatlah terkenal bahkan beliau dinobatkan sebagai sastrawan bahasa melayu, sumbangan pemikiran dan tulisa-tulisannya menjadi bahan kajian diberbagai perguruan tinggi.⁶²

Wisata Religi yang terdapat di Kampong Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam ini sepertinya membutuhkan sentuhan lembut dari pemerintah, para petugas dan penjaga makam disana perlu diperhatikan kesejahteraannya, apalagi dengan padatnya masyarakat yang berziarah kesana membuat sang juru kunci tidak bisa lagi beraktivitas diluar untuk mencari nafkah Selain itu, akses transportasi perlu dilakukan perbaikan, kalau seandainya memungkinkan, buat dua sarana transpoortasi dari jalur air dan darat hal ini mempermudah masyarakat untuk memilih jalur transportasi Disamping itu, diperlukan pelatihan kepada pengurus Makam Syekh Hamzah Fansuri agar bisa lebih menguasai silsilah dan sejarah makam tersebut agar ketika ada penziarah dari dalam dan luar kota bertanya,

⁶² Hasil wawancara dengan gecik kampung Oboh Ali imran pada tanggal 27 may 2003

mereka mampu menjelaskan dengan baik sekaligus memberikan tulisan-tulisan tentang Syekh Hamzah Fansuri.⁶³

Namun barangkali ada yang belum mengetahui bila makam ulama besar sekaligus sufi bernama Syekh Hamzah Al-Fansuri ini berada di Desa Oboh, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, menjadi tempat yang sangat sakral dan tujuan peziarah. Masyarakat di sana menyebutnya Makam Mbah Oboh. Makam ahli tasawuf yang populer dengan Syair Perahu ini berada di dalam ruangan yang ditutupi dengan kelambu berwarna kuning. Terdapat tiga batu nisan di dalamnya yang dipercayai sebagai makam Syekh Hamzah Al-Fansuri dan istri serta anaknya. Sedangkan di luarnya ada makam mertua perempuan dan laki-lakinya serta murid dan sahabat Syekh Hamzah Al-Fansuri. Tempat tersebut telah direnovasi dan dibuat seperti bentuk masjid. Pemerintah Kota Subulussalam telah menetapkan Makam Syekh Hamzah Fansuri sebagai Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Kini, lokasi tersebut menjadi ikonik destinasi wisata religi kebanggaan masyarakat di Kota Subulussalam.⁶⁴

B. Pemanfatan Makam Hamzah Fansuri oleh Masyarakat

Pemanfaatan Makam Hamzah Fansuri oleh Masyarakat dimana Makam Hamzah Fansuri ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat salah satu sebagai perbaikan ekonomi Masyarakat dan sebagai perputaran

⁶³ [kebudayaan.kemdikbud makam syeikh hamzah fansuri di subulusslam detail nisan hamzah fansuri](http://kebudayaan.kemdikbud.makam-syeikh-hamzah-fansuri-di-subulussalam-detail-nisan-hamzah-fansuri/) (/diakses tgl 7 juni 2023)

⁶⁴ Hasil wawancara dengan gecik Ali imran pada tanggal 27 may 2023

ekonomi. Dan banyak dari Masyarakat yang berjualan kebutuhan orang berjiarah. Dan tidak hanya masyarakat Oboh yang merasakan manfaatnya melainkan orang luar dari Kampung Oboh juga mendapatkan manfaatnya seperti pedagang yang berdatangan contoh seperti pedagang bakso bakar, es cream, sate bakar dan masih banyak lagi dan ada juga beberapa warung kopi yang sudah dari dahulu merasakan manfaat Makam Hamzah Fansuri sehingga sampai sekarang sudah merasakan nya dan dia juga berkata kebutuhan ekonomi keluarga nya tergantung seberapa banyak penziarah yang datang jika penziarah banyak yang datang maka warung kopi nya akan rame demikian dengan sebaliknya.

Dan ada juga Masyarakat tidak mendapatkan manfaat nya seperti masyarakat yang rumah atau tempat tinggal nya jauh dari Makam Hamzah fansuri sehingga masyarakat tersebut tidak berjualan barang ataupun jasa sehingga banyak yang mengeluh kepada kepala kampung namun kepala kampung sudah memberikan ijin untuk berjualan di depan gerbang Makam Hamzah Fansuri dan juga memberikan lahan untuk berjualan setidaknya 5 meter untuk satu kartu keluarga.

Setidaknya ada 50% masyarakat oboh yang memanfaatkannya baik dari segi jasa maupun perdagangan dan bisa kita lihat masyarakat Kampung Oboh juga bergantung kepada Makam Hamzah Fansuri dalam kehidupan sehari harinya karena penziarah akan datang setiap harinya, dan ada beberapa masyarakat yang menjual jasa.

1. Jasa Parkir

Jasa parkir ini iyalah pemasukan keuangan untuk pemuda dimana tiap hari pemuda akan bertugas menjaga parkir dan seluruh pemuda akan ikut berpartisipasi dengan jadwal yang sudah di tentukan dan di atur oleh aparaturn Kampung Oboh dan tiap harinya pemasukan tersebut mencapai 100 ribu dengan harga 2000 untuk motor 5 ribu untuk satu mobil dan dari situlah pemuda mendapatkan penghasilan.⁶⁵

2 .Jasa Penjaga makam dimalam hari

Jasa penjaga makam dimalam hari saja ini juga dikerjakan oleh pemuda dimana jasa ini akan di bayar oleh pemerintah Kampung Oboh dengan bayaran perbulanya dan jasa ini juga sudah di atur jadwalnya oleh pemerintah Kampung dan sudah berjalan dengan baik dan jasa ini sangatlah penting di karenakan banyak barang barang dan pasilitas yang harus dijaga.⁶⁶

3. Jasa angkat barang

Jasa angkat barang ini iyalah dimana di lakuakan oleh pemuda namun dengan bayaran yang seikhlas hati oleh penjiarah karena pemuda setempat hanya membatu para penjiarah untuk menggakat barang dan ini sudah di lakukan oleh pemuda dari dahulu sebelum Makam Hamzah Fansuri ditetapkan sebagai Cagar Budaya.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ketua pemuda Erwin pada tanggal 28 may 2023

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ketua pemuda Erwin pada tanggal 28 may 2023

4. Jasa potong kambing

Jasa potong kambing saja ini di lakukan oleh bapak bapak di Kampung Oboh dengan jasa ini para penjiarah tidak susah lagi untuk memotong kambing karena sudah ada jasa untuk memotong kambing dan dimana perkambingnya 50 ribu dan satu hari bisa mencapai 4 ekor kambing.⁶⁷

5. Jasa antar penziarah

Jasa antar penjiarah jasa ini sering di lakukan oleh para Mahasiswa di Kampung Oboh untuk memperkenalkan Kampung Oboh dan ada juga dari penjiarah yang meminta di ceritakan sejarah Makam Hamzah Fansuri dan jasa ini juga tidak di bayar oleh pemerintah Kampung namun akan dibayar oleh penziarah yang mau membayar saja.⁶⁸ Dari penjelasan di atas Masyarakat Kampung Oboh tidak saja menjual barang tapi juga dengan jasa dan perdagangan jasa tersebut sudah cukup lama dilakukan oleh pemuda setempat sehingga perharinya pemuda setempat bisa menghasilkan uang 100.000 perorang dalam satu harinya dengan tugas piket masing masingnya,⁶⁹ sedangkan dari segi perdagangan ada beberapa masyarakat setempat dan masyarakat luar yang berjualan di sekitaran Makam Hamzah Fansuri diantaranya ialah :

⁶⁷ Hasil wawancara, dengan Bapak Pelin, selaku penjual Kambing pada tanggal, 29 may 2023

⁶⁸ Hasil wawancara, dengan Abdurrahim ,mahsiswa pada tanggal, 29 may 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ketua pemuda erwin pada tanggal 29 may 2023

Tabel 4.1

No	Nama Barang	Jumlah	Harga	Pedagang dan Jumlah Anggota
1.	Kayu bakar	5 (ikat untuk satu kambing)	Rp.5000 (dalam satu ikat)	Ada 3 orang
2.	Kambing	1 (dalam satu hajat)	Rp.1.000.000-1.500.000 (dalam satu kambing)	Ada 2 orang
3.	Air bersih	5 (galon)	Rp.5000 (dalam satu galon)	Ada 4 orang
4.	Bumbu	1 (bungkus)	Rp.15.000 (Dalam satu kambing)	Ada 4 orang
5.	Ayam	1 (ayam)	Rp. 70.000 (Dalam satu ayam)	Ada 2 orang
6.	Beras	1(kilo)	Rp 25.000 (dalam satu kilo)	Ada 1 orang

Dalam penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa Masyarakat Kampung Oboh sangat memanfaatkan Makam Hamzah Fansuri, sebagai tempat untuk menghasilkan uang dan untuk memenuhi kehidupan sehari

harinya baik dari segi jasa maupun perdagangan yang di lakukan tiap ahrianya.⁷⁰

D. Perubahan Kehidupan Masyarakat Oboh Pasca Makam Hamzah Fansuri di Tetapkan Sebagai Cagar Budaya

1. Sebelum di Tetapkan Sebagai Cagar Budaya

Sebelum Makam Hamzah Fansuri di tetapkan sebagai Cagar Budaya kondisi perekonomian Masyarakat Kampung Oboh belum setabil yang dimana para wisata religi belum banyak yang berdatangan karena di sebakn bebarapa alasan yaitu.

- a. Akses jalan yang belum bagus sehingga penziarah hanya menggunakan jalur air karena akses darat belum bisa di tempuh dengan menggunakan mobil maupun motor dan penziarah harus menempuh dengan akses air dan disebut dalam Bahasa Daerah Bot dan Robin dalam Bahasa Indonesia di sebut denngan Kapal dan Sampan dan dari situlah pengaruh Masyarakat Kampung Oboh belum membaik karena kurangnya penziarah yang berdatangan.
- b. Kurangnya informasi kepada Masyarakat luar daerah terhadap Makam Hamzah Fansuri sehingga Masyarakat luar Daerah tidak berdatangan namun ada juga beberapa penziarah luar

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imran, kepala Kampung Oboh pada tanggal 27 may 2023

yang berdatangan yang mendapatkan informasi dari keluarga terdekat di Subulussalam.

- c. kurang nya sorotan media sosial makam Hamzah Fansuri bisa disebutkan sebagai salah satu propil kota Subulussalam dan tempat wisata religi untuk Masyarakat subulussalam dari dulu media sosial belum begitu bagus di daerah Subulussalam sehingga keindahan dan kemanrikan nya tidak begitu tersebar luas dan hanya bisa di ceritakan dari mulut kemulut.

2. Sesudah di Tetapkan Sebagai Cagar Budaya

Sesudah Makam Hamzah Fansuri di tetapkan sebagai Cagar Budaya kondisi perekonomian Masyarakat Oboh sudah mulai setabil yang dimana para wisata religi sudah banyak yang berdatangan karena di sebakn bebarapa alasan yaitu.

- a. Akses jalan yang sudah membaik dimana sekarang masyarakar Oboh sudah mempuyai jalan yang baik dan bisa di tempuh dengan jalur darat dengan mobil ataupun motor tidak seperti dahulu lagi yang dimana harus menggunakan jalur air yang dampaknya sngat terlihat jelas dari penziarah yang jauh lebih banyak dari dahulu nya.
- b. Informasi yang sudah tersebar luas sampai keluar daerah dan dampaknya sangat begitu jelas yang berdatangan tidak hanya

dari masyarakat kota Subulussalam melainkan dari berbagai daerah seperti Sigkil, Medan, maupun dengan Aceh selatan.

c. Pengaruh Media Sosial dalam kehidupan yang sekarang pengaruh media sosial sangat begitu penting karena segala informasi sudah melalui internet dan begitu juga dengan Makam Hamzah Fansuri yang informasi sudah begitu luas di sebabkan media sosial dan keindahannya dan keunikan di Kampung Oboh sudah tersebar luas di media Sosial.

d. adanya pesantren di Kampung Oboh yang diberi Nama Pesantren Hamzah Fansuri Dayah Hamzah Al Fansuri adalah sebuah Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren. Tradisional, yang terletak pada Kampung Oboh yang dimana jumlah siswanya sekarang sudah mencapai 500 santri putra dan putri. Dengan Bermazhabkan Fikih Syafi'iah, Akidah As 'Ariyah wa maturidiyah dan Taswuf Imam Al Ghzali dan Juned Al Bakhdadi. Pondok pesantren Syekh Hamzah Fansuri Juga melaksanakan pendidikan Formal menengah pertama atau SMP dan Sekolah Menengah Atas atau SMA dibawah naungan Dinas Pendidikan dan derismikan langsung oleh ustad abdul somat (UAS) peresmian ini dilakukan pada tanggal 14 oktober 2021

Sebelum di tetapkan Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya pemerintah kurang memerhatikan Makam Hamzah

Fansuri namun setelah ditetapkan sebagai Cagar Budaya Makam Hamzah Fansuri mejadi pusat pembangunan di Kota Subulussalam.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami pengaruh Masyarakat Kampung Oboh sebelum Makam Hamzah Fansuri di tetapkan sebagai Cagar Budaya dan sesudah ditetapkan sebagai Cagar Budaya yaitu perubahan eknomi nya sangat berpengaruh dari jumlah wisata yang berdatangan dimana sebelum di tetapkan sebagai Cagar Budaya akses jalan yang belum baik dan informasi tentang Makam Hamzah fansuri belum tersebar luas.

Sedangkan sesudah ditetapkan sebagai Cagar Budaya pengaruhnya sangat begitu terlihat jelas dari jumlah para wisata yang berdatangan tiap hari selalu bertambah karena akses jalan yang sudah membaik dan bisa di tempuh dengan sepeda motor maupun mobil dan jarak nya dari pusat Kota Subulussalam hanya 15 kilo meter dan memakan waktu 30 menit sampai 35 menit dan dari itulah masyarkat oboh memanfaatkan Makam Hamzah Fansuri sebagai tempat untuk memperbaiki ekonomi masyarakat.⁷¹

a. Keuntungan timbal balik setealah ditetapkanya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya.

⁷¹Hasil Wawancara dengan penjaga makam Hamzah Fansuri,bapak Khalit 28 may 2023

1. Penjual Kambing

Bapak Pelin selaku penjual kambing di Kampung Oboh merasakan manfaat nya dimana penjualan kambing bapak tersebut laku tiap harinya minimal satu ekor tiap harinya dan mungkin bisa mencapai delapan ekor tiap harinya dan Bapak Pelin mejualnya dengan harga yang begitu terjangkau bagi Masyarakat Subulussalam hanya Rp.1.000.000 ribu rupiah sampai dengan Rp.1.500.000 ribu rupiah dan dimana ekonomi Bapak pelin sudah begitu membaik di bandingkan sebelum Makam Hamzah Fansuri di tetapkan sebagai Cagar Budaya dan menurut Bapak Pelin sebagai penjual kambing dia merasa bersyukur atas sudah di tetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagi Cagar Budaya dan keuntungan yang di dapat mencapai Rp.500.000 ribu rupiah perharinya.

Dan bagi penziarah keuntungan yang di dapat atas penjualan Kambing oleh Bapak Pelin iyalah para penziarah tidak lagi repot repot membawa kambing karena sudah di sediakan di oboh dengan harga yang terjangkau dan kambing yang di dapatkan juga kambing yang berkualitas sehat dan bagus penziarah tidak lagi sibuk untuk membawa perlengkapan untuk memotong kambing karena sudah di sedikan oleh Bapak Pelin.⁷²

⁷² Hasil Wawancara dengan penjual kambing,bapak Pelin 28 may 2023

2. Penjual Air Bersih

Saudara Febri adalah penjual air bersih di sekitaran Kecamatan Rundeng dan dimana di juga mejual air bersih tersebut di Kampung Oboh tepatnya di Makam Hamzah Fansuri dimana penjualan cukup laris di Daerah Oboh kerana di beli oleh para penziarah setiap sekelompok penziarah akan membeli 4 sampai 6 galon untuk kebutuhan minum dan masak sedangkan dalam satu hari penziarah akan berdatangan 3 sampai dengan 5 klompok dari situ saudara Febri menghasilkan uang untuk memenuhi ekonomi keluarganya dan Febri juga mengatakan dia sangat bersyukur atas di tetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya kerana sebelum Makam Hamzah Fansuri ditetapkan sebagai Cagar Budaya penghasilanya belum semaksimal sekarang.

Dan bagi penziarah keuntungan yang di dapat atas penjualan air bersih oleh saudara Febri iyalah para penziarah tidak lagi repot-repot untuk membawa air bersih dari rumah untuk minum dan memasak dan penziarah tidak juga merasa terbebani dengan harganya yang cukup ekenomis yaitu Rp.5000 pergalonya dan langsung diantar ke lokasi.⁷³

⁷³ Hasil Wawancara dengan penjual air bersih, Febri 28 may 2023

3. Penjual Bumbu

Ibuk Aminah adalah seorang penjual bumbu yang dimana dia menjual bumbu untuk para penziarah yang akan memasak kambing maupun ayam dan ibuk aminah mejualnya di daerah Makam Hamzah Fansuri dengan harga Rp.5000 dalam satu bungkus untuk satu bungkus dapat memasak satu ekor kambing dan dalam perharinya bumbu Ibuk Aminah bisa terjual hingga 10 bungkus karena ada juga sebagian penziarah hanya memotong ayam karena klompoknya tidak terlalu banyak dan Ibuk Aminah merasa bersyukur atas di tetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya sehingga dia bisa membantu suaminya untuk memenuhi ekenomi keluarga mereka.

Dan bagi penziarah keuntungan yang di dapat atas penjualan bumbu oleh Ibuk Aminah iyalah penziarah tidak lagi repot-repot untuk mempersiapkan bumbu dari rumah untuk memasak di Makam Hamzah Fansuri karena sudah di sedikan di Kampung oboh dan harganya juga terjngkau dan hanya Rp.5000 daslam satu bungkus.⁷⁴

4. Penjual kayu bakar

Saudari Erek adalah seorang penjual kayu bakar di kecamatan Rundeng dan dia juga mejualnya di Kampung Oboh

⁷⁴ Hasil wawancara dengan penjual bumbu,ibuk aminah pada tanggal 28 may 2023

dia mejual dengan perikat kayu bakar dengan harga Rp.10.000 dan penjuaalanya cukup laris di karena kan dalam penziarah yang memotong kambing maupun ayam pasti akan menggunakan kayu bakar sebagai bahan untuk memasak dan dalam satu harinya penjualan cukup dibilang laris karena dalam satu kambing akan membutuhkan 5 ikat kayu bakar sedangkan dalam satu hari bisa terjual hingga 15 ikat sampai dengan 20 ikat dan ada juga para penziarah yang membawa kayu bakarnya nya sendiri di karenakan jarak tempuhnya dekat seperti penziarah dari Kecamatan Rundeng dan saudara erek juga mengatakan dia merasa bersyukur atas sudah di tetapkan nya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya dan dari situlah dia menghidupi keluarga apalagi saudara Erek ini adalah seorang Janda.⁷⁵

Dan keuntungan bagi penziarah iyalah atas penjualan kayu bakar oleh saudara Erek penziarah tidak lagi repot-repot untuk membwa kayu bakar untuk memasak karena sudari Erek sudah menyiapkannya dan walaupun ada yang tidak membeli kayu bakar Saudari Erek karena banyak penziarah yang mengeluh karena hargan ya yang sedikit mahal dari biasanya.⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara, dengan ibuk Erek, penjual kayu bakar, pada tanggal 28 may 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan penjul kayu bakar,saudari Erek 28 may 2023

5. Penjual Beras

Bapak Nanduk adalah salah satu penjual sembako di Kampung Oboh dan salah satu yang di jual iyalah beras dan dimana para penziarah membuthkan beras setiap berjariah dan bapak Nanduk sudah menyediakan beras dengan harga yang sama di pasar sehingga ada sampai 3 sak perharinya yang terjual dan Bapak Nanduk merasa bersyukur atas telah ditetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya dan darisitulah Bapak Nanduk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari harinya.

Dan keuntungan yang di dapat oleh para penziarah diman para penziarah tidak lagi repot-repot untuk membawa beras dari rumah karena sudah di sediakan oleh Bapak Nanduk sehingga mempermudah para penziarah dan berasyang di jual cukup murah dengan garga sekitaran Rp.130.000 sampai denggan Rp.150.000⁷⁷

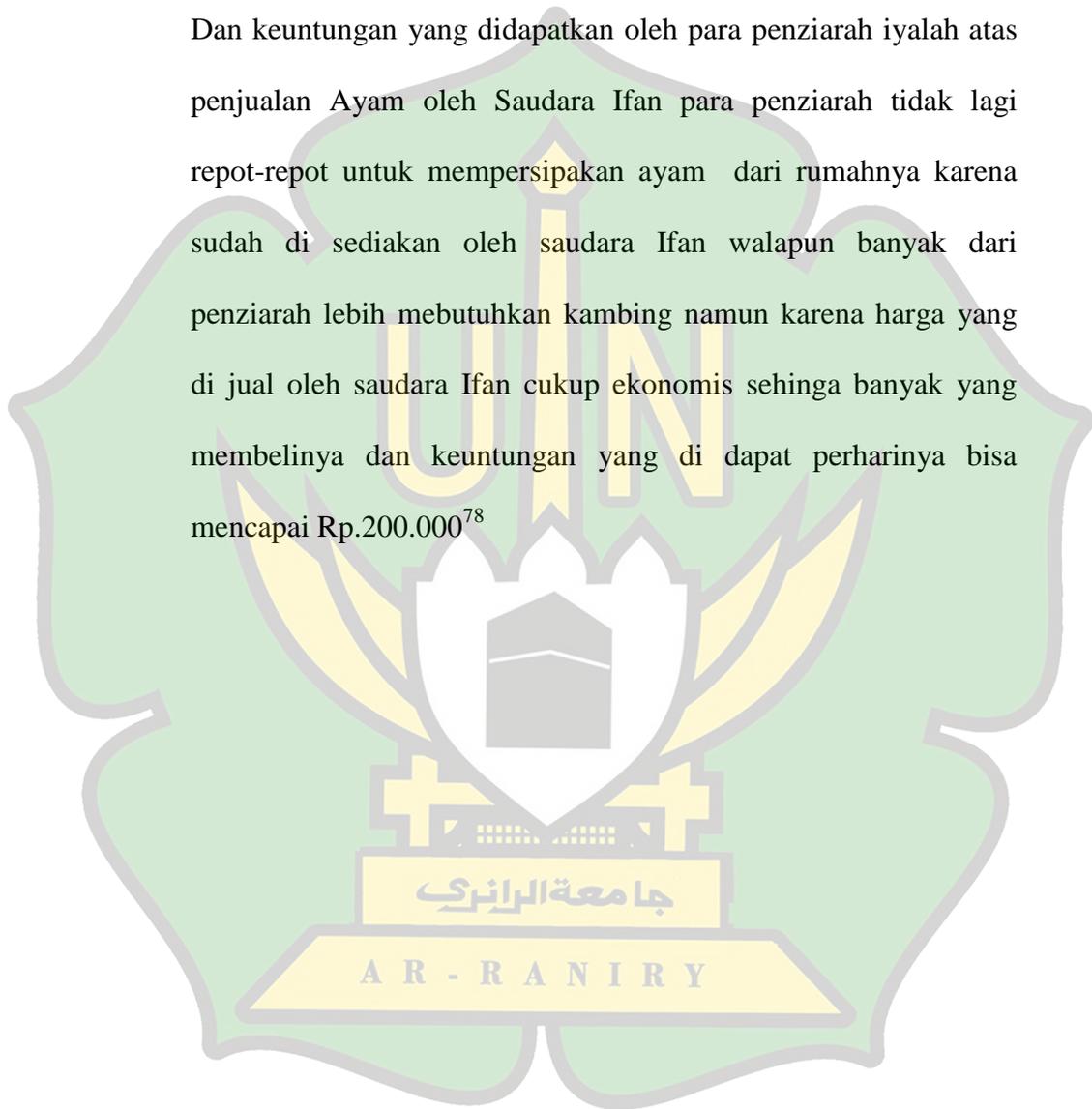
6. Penjual Ayam

Saudara Ipan adalah salah satu penjual Ayam di Kecamatan Rundeng dan dimana dia juga menjual di Kampung Oboh dan dimana para penziarah akan membeli kepada saudara Ifan dengan harga yang sama di pasar dan akan di antar ke tempat lokasi yang sudah di minta dan dimana penghasilan Saudara Ifan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari harinya yang dimana

⁷⁷ Wawancara dengan penjual beras, bapak Nanduk 28 may 2023

perekornya dengan harga Rp.60.000 dan dalam satu hari bisa terjual 5 sampai dengan 7 ekor dan saudara Ifan juga megatakan di sangat bersyukur atas sudah di tetapkan Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya.

Dan keuntungan yang didapatkan oleh para penziarah iyalah atas penjualan Ayam oleh Saudara Ifan para penziarah tidak lagi repot-repot untuk mempersiapkan ayam dari rumahnya karena sudah di sediakan oleh saudara Ifan walapun banyak dari penziarah lebih membutuhkan kambing namun karena harga yang di jual oleh saudara Ifan cukup ekonomis sehinga banyak yang membelinya dan keuntungan yang di dapat perharinya bisa mencapai Rp.200.000⁷⁸



⁷⁸ Wawancara dengan penjual ayam, saudara Ifan 30 may 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perubahan kehidupan masyarakat pasca ditetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai cagar budaya di kampung Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam dengan melihat perubahan Masyarakat pasca ditetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Dari segi perubahan masyarakat bisa kita lihat sebelum di tetapkannya makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya kehidupan perekonomian masyarakat kampung oboh belum setabil yang diamana sebelum ditetapkan akses jalan yang belum setabil dan itulah salah satu penyebab Makam Hamzah Fansuri belum banyak wisata religi yang berdatangan namun setelah Makam Hamzah Fansuri ditetapkan sebagai cagar budaya maka perekonomian masyarakat sudah setabil yang diamana akses jalan yang sudah setabil dan para penziarah semakin hari semakin banyak yang berdatangan dengan melihat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Masyarakat sangat bersyukur atas di tetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya dan perubahan tersebut sangat berpengaruh bagi Masyarakat Kampung

Oboh. Baik yang berjualan kebutuhan para penziarah dan yang membuka warung kopi disekitaran Makam Hamzah Fansuri dan adapula yang berjualan jasa dan para aparaturnya juga sangat berukur atas ditetapkan Makam Hamzah Fansuri sebagai cagar budaya dimana kehidupan masyarakat mereka sangat begitu tenang dimana kurangnya kriminal di kampung tersebut seperti pencurian kelapa sawit dan pencurian pencurian lainnya.

2. Pemamfaatan Masyarakat terhadap Makam Hamzah Fansuri setelah ditetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya
 - a. Pemamfaatan dari segi akses jalan yang sudah membaik dimana sebelum Makam Hamzah Fansuri ditetapkan sebagai Cagar Budaya akses jalan dari Kampung Oboh sampai keluar Kampung Oboh tidak bisa dilalui dengan Jalan darat dan harus menempuh dengan jalur air sehingga aktifitas Masyarakat Kampung Oboh sangat terganggu dan masyarakat Kampung Oboh sangat memfaatkannya untuk pusat kecamatan Rundeng maupun pusat Kota Subulussalam.
 - b. Pemamfaatan dari perubahan bangunan Makam Hamzah Fansuri pemamfaatan ini dimanfaatkan oleh masyarakat dimana jika ada pembangunan di Makam Hamzah Fansuri maka yang menjadi pekerjanya adalah masyarakat Kampung Oboh tersebut sehingga masyarakat sangat bersyukur jika adanya pembangunan yang akan dilakukan di Makam Hamzah Fansuri dan ada juga Masyarakat

yang mememfatakanya seperti menyebarkan foto foto keindahan bangunan Makam Hamzah fansuri di sosial media seperti Facebook,Instagram dan media sosial lainnya sehingga banyak para wisata yang tertarik dan berdatangan dan semakin meningkat tiap harinya.

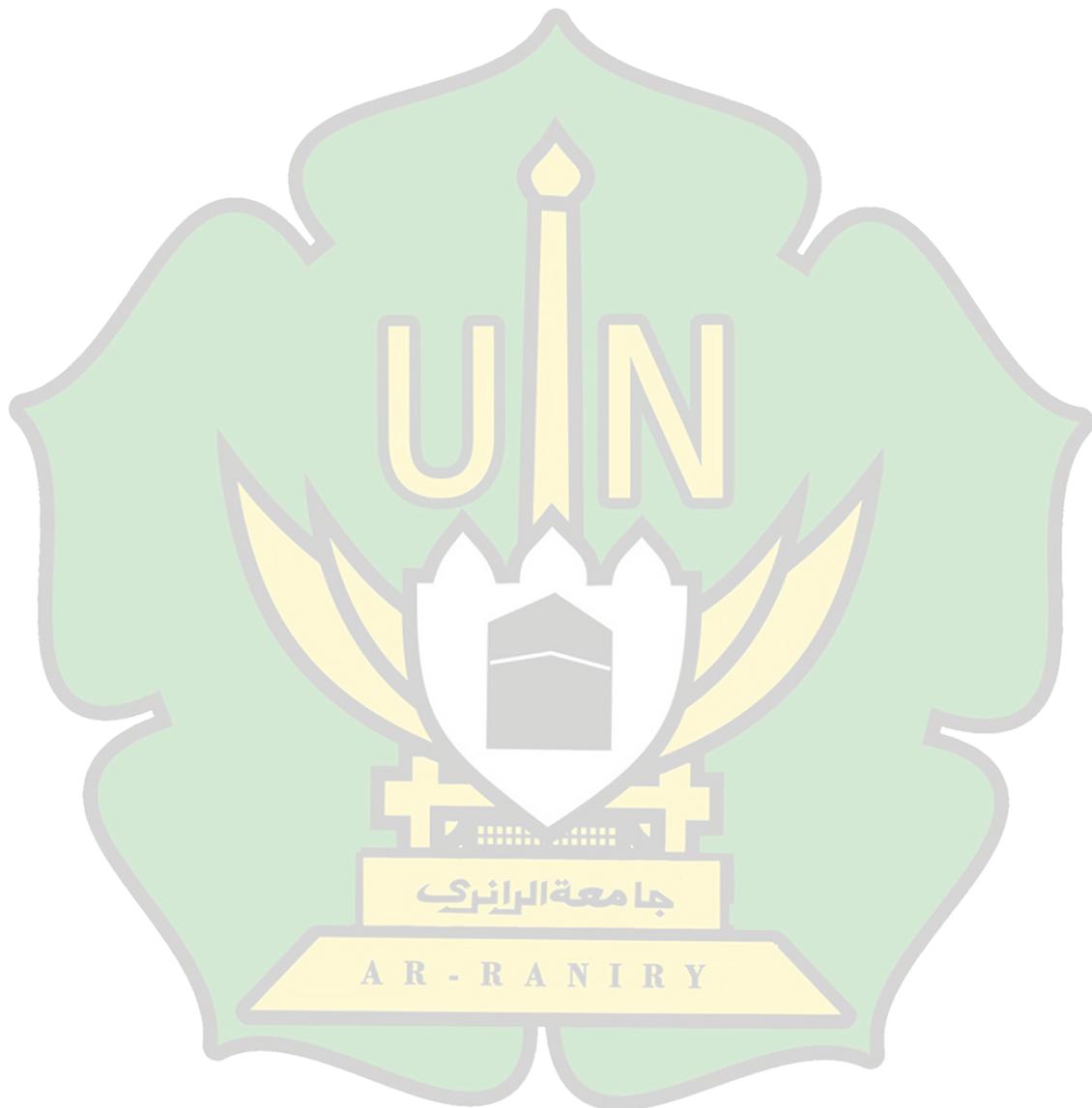
- c. Pemamfatan dari jumlah wisata yang datang untuk berjarah di Makam Hamzah Fansuri pemamfatan ini di mamfaatkan oleh para Masyarakat khususnya Masyarakat yang berjualan dimana jika banyak para wisata yang berdatangan maka hasil yang didapat oleh Masyarakat yang berjualan akan meningkat dan dari situlah perkonomian Masyarakat Kampung Oboh menjadi stabil.
- d. Pemamfatan dari penjualan di Kampung Oboh pemamfatan ini di lakukan oleh Masyarakat yang berjualan di sekitaran Kampung Oboh yang dimana sejak di tetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya penghasilan dari penjualan mereka semakin hari semakin menigkat dan dari situlah perekonomian masyarakat menjadi stabil dan ada juga pedagang yang lain seperti pedegang yang berdatangan seperti penjual Bakso Bakar,Escrim,sate Padang dan lainnya mereka akan berdatangan tiap harinya dan dagangan mereka akan laris.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran yang di harapkan dapat menjadi masukan untuk Masyarakat Kampung Oboh untuk melakukan perubahan kehidupan pasca ditetapkannya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya dan memamfaatkannya sebagai perubahan Ekonomi menjadi lebih setabil.

1. Melakukan musyawarah antara kepala Kampung dan Masyarakat supaya bisa memanfaatkan Makam Hamzah Fansuri sebagai tempat untuk melakukan perubahan kehidupan menjadi lebih setabil.
2. Kepada Masyarakat Kampung supaya membuka sebuah toko baju yang di sablon dan di isi dengan tulisan Makam Hamzah Fansuri dan gambar dari gerbang Makam Hamzah Fansuri supaya jika ada penziarah yang ingin membeli kenang kenangan bisa membeli baju di toko tersebut dan bisa menjadi sebuah perubahan dalam kehidupan Masyarakat Kampung Oboh karena pekerjaan tersebut akan membuka banyak lowongan pekerjaan bagi Masyarakat Oboh.
3. Kepada Masyarakat Kampung Oboh supaya selalu mengabdikan tentang keindahan-keindahan dan keunikan Makam Hamzah Fansuri di sosial media supaya masyarakat di luar Daerah bisa

melihatnya dan tertarik untuk berziarah ke-Makam Hamzah Fansuri dan apabila jumlah penziarah meningkat maka penghasilan Masyarakat Kampung Oboh juga akan meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi WM, 2022 *Jejak Sang Sufi Hamzah Fansuri dan Syair-syair Tasawfnya*, Pemda Singkil, Singkil.
- Al-Naqiub Al-Attas, 1970 *The Misticisme of Hamzah Fansuri*, University Malaya Press, Kuala Lumpur.
- Bina Aksara. Salim, 2002 Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Della Irfana, 2020 *Upaya Pelestarian Cagar Budaya Masjid Bueng Sidom di Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar*.
- Drewes dan L.F. Barkel 1986, *The Poems of Hamzah Fansuri, Dardrecht/Cinnainson: Paris Publications, Paris*.
- Hafiz Dasuki dkk, 1994 *Ensiklopedi Islam, Cet III, Jilid 2* (Ihtiar Baru Van Hoeven, Jakarta).
- Hakim, 2012 "Analisis dan Perancangan Purwarupa Menggunakan Metode Evolusioner sebagai Upaya Peningkatan Pelestarian Warisan Budaya Jawa Tengah," *Undergraduate thesis, Fasilkom, Udinus, Semarang*.
- Hasan Muarrif Ambary, 2002 *Hamzah Fansuri Ulama Besar dan Kualitas Intelektualnya*, Pemda Singkil, Singkil.
- Husein Alamsyah, 2002 *Kilas Balik Hamzah Fansuri Dalam Menapak Pembangunan Aceh Singkil ke Depan*, Pemda Singkil, Singkil.

Ida Susana 2019 *Dampak Perubahan Sosial Budaya Sumang Di Kalangan Masyarakat yo_ Other thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kondisi Kehidupan Masyarakat.*

Imam Suprayogo dan Tobroni, 2003 *Metodologi Penelitian Sosial - Agama*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Isbandi Rukminto 2012 *A. Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.*

Joko Subagyo, 2004 *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lauer, Robert H. 1989 *Perspektif tentang Perubahan Sosial. Edisi kedua, terj. S.U. Alimandan.*

Lexy J. Moleong 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong 2014 *metode penlitian kualitatif Edisi Revisi (Bandung :PT Remaja Rosdakarya..*

Safir Iskandar Wijaya, 2002 *Hamzah Fansuri Pengembara Spiritual Mencari Kebenaran Subtansial*, Pemda Singkil, Singkil.

Safir Iskandar Wijaya, 2010 *Hamzah Fansuri Pengembara.*

Smith, Eric; Morowitz, Harold J. 2007 *"The origin of the RNA world: Co-evolution of genes and metabolism"*.

Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabet.

Suriyanto Hadi, 2014 *metodologi Research*, Universitas Gajah Mada.

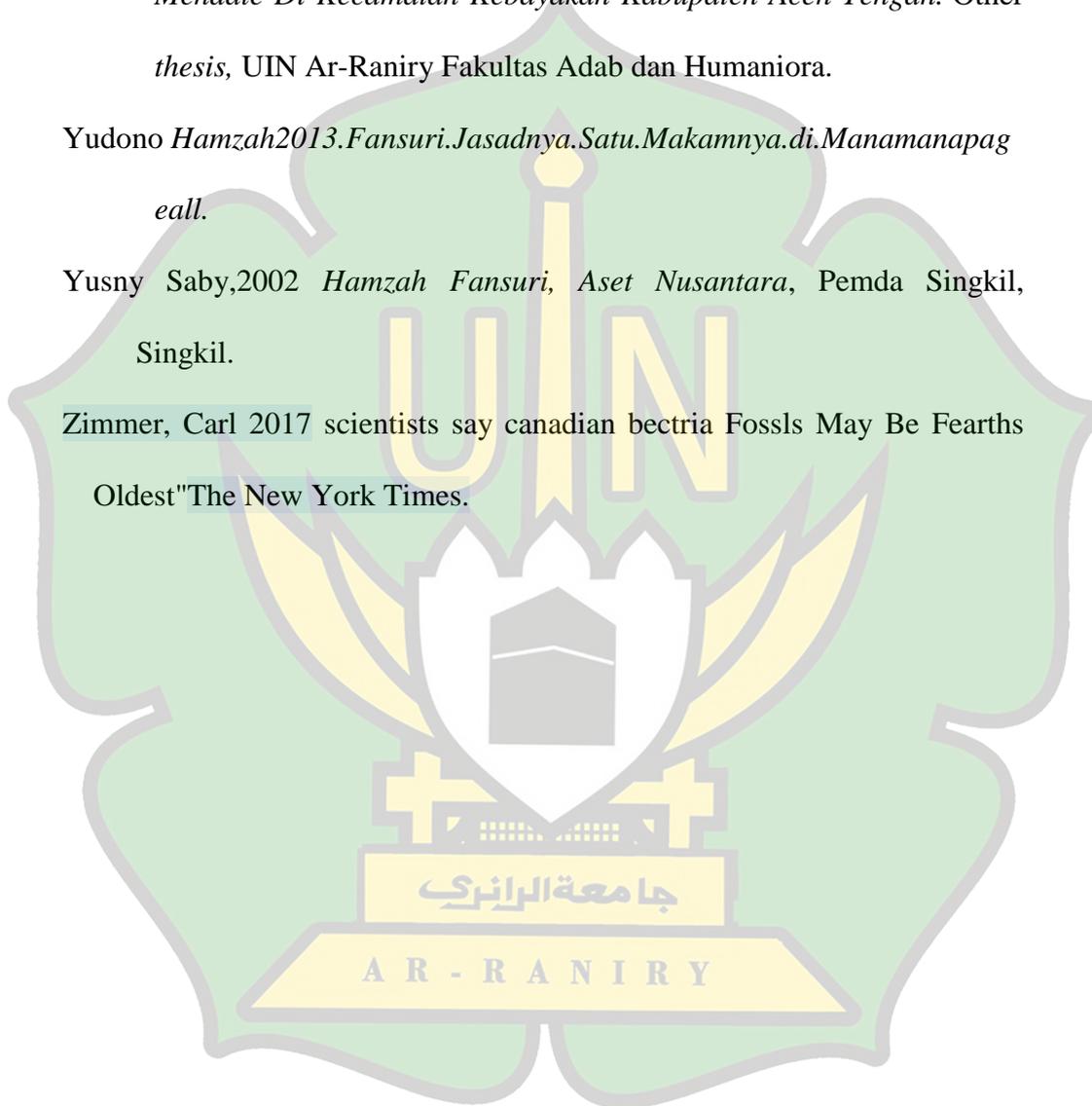
Susi Paryana, *Upaya Pelestarian Situs Cagar Budaya Loyang Mendale Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah*

Susi Paryana, 2002 *Upaya Pelestarian Situs Cagar Budaya Loyang Mendale Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Other thesis*, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.

Yudono Hamzah 2013. *Fansuri. Jasadnya. Satu. Makamnya. di. Manamanapag eall.*

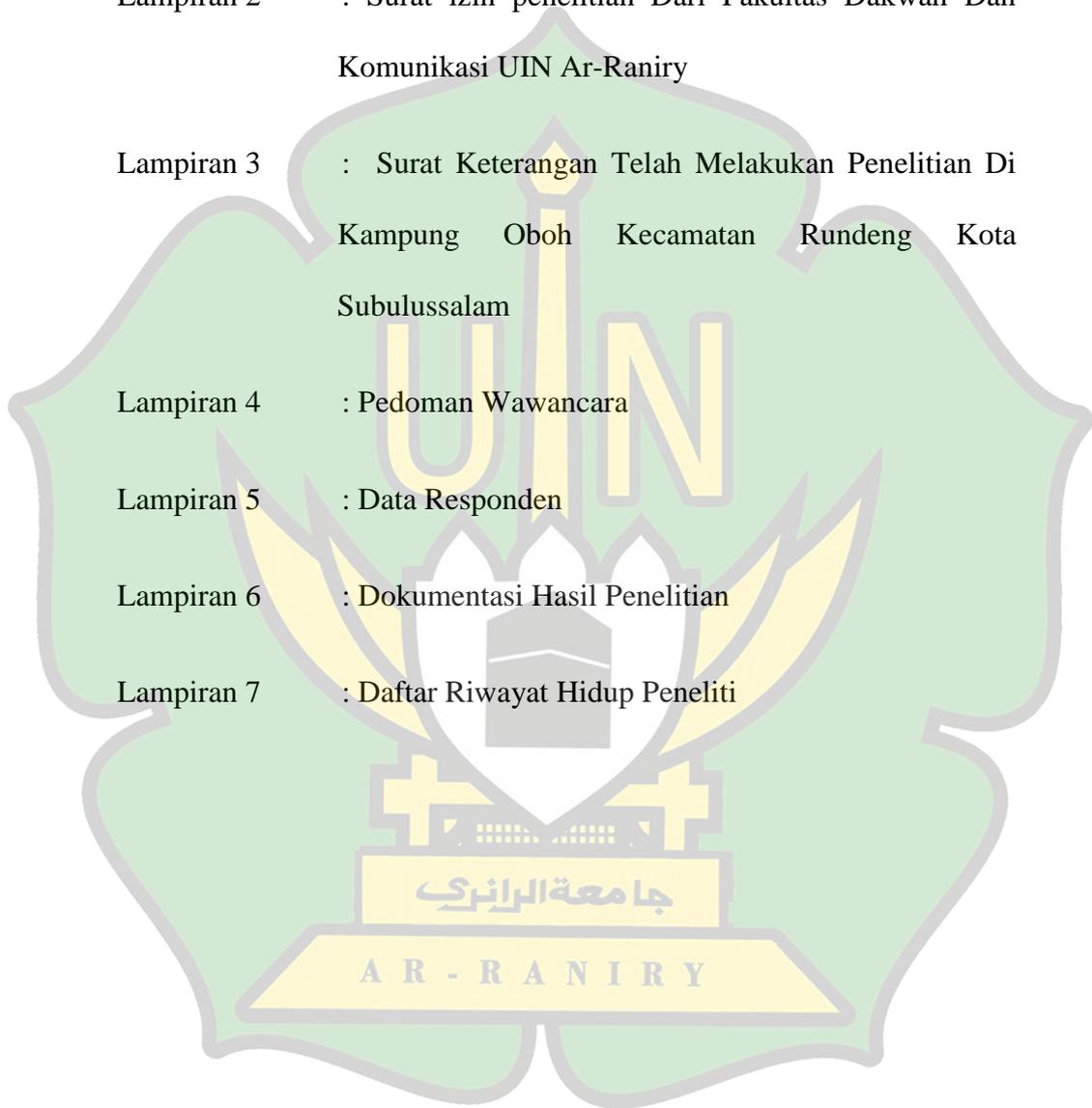
Yusny Saby, 2002 *Hamzah Fansuri, Aset Nusantara*, Pemda Singkil, Singkil.

Zimmer, Carl 2017 *scientists say canadian bectria Fossils May Be Fearths Oldest*"The New York Times.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar – Raniry Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat izin penelitian Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Kampung Oboh Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Data Responden
- Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Wawancara dengan aparaturn kampung dan masyarakat

1. bagaimana perubahan masyarakat Kampung Oboh yang sekarang ?
2. Bagaiman kehidupan Masyarakat Kampung Oboh sebelum Makam Hamzah Fansuri di tetapkan sebagai Cagar Budaya ?
3. perubagan dari segi apa saja yang di rasakan oleh Masyarakat Oboh setelah ditetapkan Makan Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya
4. Dampak apa saja yang di rasakan oleh Masyarakat Oboh sebelum dan sesudah di tetapkanya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya?
5. Apakah setelah di tetapkanya Makam Hamzah Fansuri sebagai cagar budaya perekonomian Masyarakat mejadi lebih baik ?
6. Bagaimana dampak positifnya bagi masyarakat Oboh dan dampak negatifnya setelah Makam Hamzah Fansuri ditetapkan sebagai Cagar Budaya?
7. Bagaimana sejarah Makam Hamzah Fansuri ?
8. Bagaimana dampak kehidupan masyarakat di kampung lain setelah ditetapkanya Makam Hamzah Fansuri sebagai Cagar Budaya ?
9. Apakah semua Masyarakat Kampung Oboh merasakan Manfaat dari Makam Hamzah Fansuri
10. Apakah usaha Masyarakat Oboh Hanya berdagang Dan bertani ?

11. Apakah Ada keluhan dari penziarah ?
12. Apakah ada keluhan dari Masyarakat ?
13. Apakah ada keluhan Dari perangkat Kampung
14. Apakah Ada keluhan Dari pemuda
15. Apakah ada keluhan dari Penjaga Makam
16. Apa dampak dari Makam Hamzah Fansuri terhadap perangkat Kampung Oboh ?
17. Apa dampak dari Makam Hamzah Fansuri terhadap pemuda Kampong Oboh ?
18. Apa dampak dari Makam Hamzah Fansuri terhadap Anak-anak Kampong Oboh ?
19. Apa dampak dari Makam Hamzah Fansuri terhadap perkembangan pendidikan di Kampong Oboh ?
20. Apa dampak dari Makam Hamzah Fansuri terhadap pekerjaan Masyarakat Kampong Oboh ?
21. Masyarakat siapa saja yang mendapatkan dampak Dari Makam Hamzah Fansuri ?
22. Darimanakah gaji atau bayaran yang di dapatkan oleh penjaga Makam Hamzah Fansuri ?

23. Bagaimanakah perputaran Ekonomi Masyarakat Kampong Oboh sehingga menjadi stabil ?



Lampiran

Data responden

no	Nama	Propesi/ jabatan	Umur
1.	Ali imran	Kepala Kampung	50
2.	Syawal	Sekretaris	51
3.	Mas	Kepala dusun	45
4.	Hamidin	Dusun sepeking	44
5.	Samarudin	Dusun Hamzah Fansuri	56
6.	Erwin	Ketua pemuda	25
7.	Pelin	Penjual Kambing	61
8.	Khalid	Penjaga Makam	65
9.	Nanduk	Penjual beras	55
10.	Pebri	Penjual air bersih	19
11.	Erek	Penjual kayu bakar	40
12.	Irfan	Penjual ayam	20
13.	Aminah	Penjual bumbu	52
14.	Rahmad	Warga	32

Lampiran



Penyerahan surat ijin penelitian dan sekaligus wawancara dengan
kepala Kampung Oboh





Wawancara dengan Bapak Khalid (penjaga Makam Hamzah Fansuri)



Wawancara dengan kepala Dusun Bapak Mas dan tokoh Masyarakat

Bapak Burhan



Wawancara dengan Ketua pemuda Kampung Oboh dan Bendahara Kampung Oboh dan sekaligus penjaga parikir di Makam Hamzah Fansuri



Wawancara dengan penziarah bapak amri



Wawancara dengan Bapak Pelin penjual Kambing di Makam Hamzah

Fansuri



Wawancara dengan Pebri penjual Air bersih



Wawancara dengan Bapak Nanduk selaku penjual sembako dan beras



Wawancara dengan Saudara Irfan selaku penjual Ayam



Wawancara dengan pemuda setempat



Wawancara dengan Bapak Syahfudin penjual eskrim di Makam
Hamzah Fansuri



Gerbang Makam Hamzah Fansuri



Gedung tempat Makam Hamzah Fansuri



Gambar Makam Hamzah Fasuri



Makan sahabat Hamzah Fansuri



Makam mertua Laki laki Hamzah Fansuri



Makam mertua Perempuan Hamzah Fansuri



Makam Murid Hamzah Fansuri



Makam makam yang ada di tempat Makam Hamzah Fansuri



Salah satu syair perahu Hamzah Fansuri



Dapur Umum Makam Hamzah Fansuri



Dapur umum Makam Hamzah Fansuri



Kayu bakar yang di jual oleh saudari Edek